

PENGARUH *NATURE OF INDUSTRY* DAN *FINANCIAL STABILITY* DALAM *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021 - 2023)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun oleh:

May Herda Kartika

2105046102

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n May Herda Kartika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : May Herda Kartika

NIM : 2105046102

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Nature of Industry dan Financial Stability dalam fraud laporan keuangan perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 14 April 2025

Pwmbimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag
NIP.197601092005011002

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : May Herda Kartika
NIM : 2105046102
Judul : Pengaruh Nature of Industry dan Financial Stability dalam Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik pada tanggal : 02 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Penguji I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kl.
NIP. 198001282008011010

Pembimbing I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002

Sekretaris Sidang

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

Penguji II

Hery Yuningerum, SE, M.Si.
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Irma Istiariani, M.Si.
NIP. 198807082019032013

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan da kemudahan”

-Q.S Al-Insyirah (5-6)-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah, serta inayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Teriring rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini sebagai tanda bukti dan terimakasih dan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Ayah Heru Purnomo dan Ibu Yuni Halidah, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta. Yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tidak terhingga serta doa yang tidak ada putusya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Nenek dan kakek yang senantiasa memberikan dukungan bagi penulis, serta keponakan-keponakan saya yang selalu menghibur saya dalam pengerjaan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
3. Teman teman penulis Tata, Ayuk, Ciwi Comel, Remaja Masjid, GS dan AKS-C tercinta yang selalu kebersamai dan memberi dukungan satu sama lain sampai saat ini. Terimakasih sudah menjadu teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat meyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
4. Dosen pembimbing Bapak Choirul Huda dan Ibu Irma Istiariani, yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi hingga selesai, yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
5. Almamater saya tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Herda Kartika

NIM : 2105046102

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 14 April 2025

Deklator



May Herda Kartika

NIM 2105046102

PEDOMAN LITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penyusunan skripsi diantaranya meliputi:

A. Konsonan tunggal

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

Hamzah yang posisinya dipermulaan kata menirukan vocalnya tanpa diberi tanda apapun. Apabila ditengah atau diakhir, jadi ditulis dengan tanda(‘).

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitri

D. Vocal Pendek

	Fathah	A
فَعَلَ		Fa'ala
	Kasrah	I
ذَكَرَ		Zukira
	Dammah	U
يَذْهَبُ		Yazhabu

E. Vocal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)
جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyyah
2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)
يَسْعَى ditulis yas'ā
3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مَجِيدٌ ditulis majīd
4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vocal Rangkap

1. Fathāh + ya mati, ditulis ay
بَيْنَكُمْ ditulis baynakum
2. Fathāh + wau mati, ditulis au
قَوْلٌ ditulis qawl

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

1. أَنْتُمْ ditulis a'antum
2. أُعِدَّتْ ditulis u'iddat
3. تُمْ شَكَرَ لِنِّىْ ditulis la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al
الْقُرْآنُ ditulis al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ ditulis al-Qiyās
2. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya
السَّمَاءُ ditulis as-sama'
الشَّمْسُ ditulis asy-syams

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الْفُرُوضُ ذُوِي ditulis Żawil-furūd atau Żawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahlussunnah atau ahl as-sunnah.

ABSTRAK

Fraud laporan keuangan merupakan tindakan yang disenaja untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya demi menampilkan citra positif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Nature of Industry* dan *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan dengan komite audit sebagai variable moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan yang dikalikan 3 tahun menjadi 66 sampel dengan berdasarkan *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 yang diperoleh melalui website perusahaan. Hasil dari penelitian ini *nature of industry* berpengaruh positif dan ada temuan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. *Financial stability* tidak berpengaruh dan tidak ada temuan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Komite audit mampu memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap *fraud* laporan keuangan. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Laporan Keuangan, Nature of Industry, Financial Stability, Komite Audit, Property dan Real Estate, dan Bursa Efek Indonesia.*

ABSTRACT

Financial statement fraud is an intentional act to present information that is not in accordance with the actual financial condition in order to display a positive image of the company. This study aims to analyze the effect of Nature of Industry and financial stability on financial statement fraud with the audit committee as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. This study uses a quantitative approach. The data used in this study are secondary data. The population used in this study amounted to 92 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study amounted to 22 companies multiplied by 3 years to 66 samples based on purposive sampling. The data used in this study are sourced from the financial reports of property and real estate sector companies listed on the IDX in 2021-2023 which were obtained through the company's website. The results of this study indicate that the nature of industry has a positive effect and there are significant findings on financial statement fraud. Financial stability has no effect and there are no significant findings on financial statement fraud. The audit committee is able to moderate the effect of nature of industry on financial statement fraud. The audit committee is unable to moderate the effect of financial stability on financial statement fraud.

Keywords: Financial Report Fraud, Nature of Industry, Financial Stability, Audit Committee, Property and Real Estate, and Indonesia Stock Exchange.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang mana telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *NATURE OF INDUSTRY* DAN *FINANCIAL STABILITY* DALAM FRAUD LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2021 - 2023)” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, serta perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

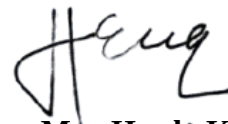
1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku ketua program studi S1 Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa'adah, M.Si selaku wakil ketua program studi S1 Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Choirul Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Irma Istiariani, M.Si selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr, Setyo Budi Hartono, M.Si selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masuka selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen pengajar program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua saya tercinta Bapak Heru Purnomo dan Ibu Yui Halidah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, dan materil yang selalu mendoakan anaknya untuk sukses.
8. Teman – teman seperjuangan saya selama kuliah AKS-C angkatan 2021 yang selalu memberikan warna selama perkuliahan dan memberikan semangat.
9. Seluruh pihak yang belum tercantumkan dan disebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi etika maupun materi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang 14 April 2025

Penulis



May Herda Kartika

NIM. 2105046102

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN LITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang	1
1.2Rumusan Masalah.....	12
1.3Tujuan.....	12
1.4Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1Kerangka Teori.....	15
2.1.1 Fraud Hexagon Theory	15
2.1.2 <i>Nature Of Industry</i>	19
2.1.3 <i>Financial Stability</i>	21
2.1.4 Fraud Laporan Keuangan	22
2.1.5 Komite Audit.....	25
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	27
2.2Kerangka Konseptual	32

2.3Hipotesis Penelitian	32
2.3.1Pengaruh Nature of Indus ^t y terhadap fraud laporan keuangan.....	32
2.3.2Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.	35
2.3.3Komite Audit memoderasi pengaruh <i>nature of indus^ty</i> terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan	37
2.3.4Komite Audit memoderasi pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2Populasi dan Sampel	44
3.3Metode Pengumpulan data	50
3.4Variabel Penelitian dan Pengukuran	50
3.4.1 Variabel Dependen.....	50
3.4.2 Variable Independen	52
3.4.3 Variabel Moderasi	53
3.5 Teknik Analisis Data	55
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.5.3 Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.5 Uji Hipotesis.....	71
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	74
4.6.1 <i>Nature Of Industry</i> Berpengaruh Terhadap Fraud Laporan Keuangan	75
4.6.2 <i>Financial Stability</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Laporan Keuangan	77
4.6.3Komite Audit mampu memoderasi pengaruh <i>Nature Of Industry</i> terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.....	78
4.6.4 Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1Kesimpulan.....	83

5.2Keterbatasan Penelitian	83
5.3Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	49
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T).....	72
Tabel 4. 8 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji R	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Tingkat Fraud Laporan Keuangan.....	3
Gambar 1. 2 Tindakan Kecurangan Sektor Real Estate dan Properties	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nature Of Industry	96
Lampiran 2 Data Financial Stability	97
Lampiran 3 Data Fraud Laporan Keuangan.....	99
Lampiran 4 Data Komite Audit	101
Lampiran 5 hasil uji analisis deskriptif	103
Lampiran 6 hasil uji normalitas	103
Lampiran 7 uji multikolineritas.....	104
Lampiran 8 uji autokorelasi	104
Lampiran 9 heterokedastisitas.....	104
Lampiran 10 uji analisis regresi linear berganda	104
Lampiran 11 hasil uji regresi parsial Uji t.....	104
Lampiran 12 hasil uji signifikan simultan uji F	105
Lampiran 13 hasil uji R ²	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan *go public*, secara otomatis perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan waktu dan periode yang telah ditetapkan.¹ Laporan keuangan umumnya disusun pada akhir tahun pada saat proses tutup buku. Setiap perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dengan format yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan menyediakan data – data informasi finansial perusahaan untuk satu periode akuntansi. Laporan keuangan berpedoman terhadap SAK yang telah ditetapkan oleh IAI.²

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait laporan-laporan akuntansi yang akan diggunakan sebagai acuan oleh para pengguna laporan dalam mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.³ Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengguna, baik dari pihak internal , aupum eksternal. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Informasi ini penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan saat ini untuk memprediksi prospek dan arah perusahaan pada masa yang akan datang. *Fraud* dalam laporan keuangan

¹ Hirawresti Langen Apsari and Imelda Gondo, “Analisis Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estatr Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022” *Edunomika* 08, no. 01 (2024): 1–14.

² Novi Karsetio Wibowo and Hexana Sri Lastanti, “Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3138–46, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1525>.

³ Irma Istiariani, “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud,” *Balance: Journal of Islamic Accounting* 5, no. 1 (2024): 17–36, <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.

diartikan sebagai tindakan manipulasi yang dilakukan secara senaja oleh manajemen perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan secara tidak akurat, sehingga merugikan investor dan pihak-pihak terkait lainnya.⁴

Perlu dipahami bahwa suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila disusun dengan jelas, akurat, mudah dimengerti, serta disampaikan secara tepat waktu. Setiap entitas tentu berkeinginan untuk menunjukkan kondisi keuangan yang positif dalam laporannya. Namun, masih sering ditemui kasus-kasus di mana suatu entitas atau perusahaan melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.⁵ Karena itu, tindakan *fraud* dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *fraud* laporan keuangan adalah salah satu kesenajaan yang dilakukan manajemen untuk menipu pihak pemakai laporan keuangan dengan cara melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan dari angka-angka komponen laporan keuangan yang berpotensi merugikan investor.⁶

Seiring dengan perkembangan persaingan perusahaan yang terus mengalami perkembangan. Tentunya perusahaan menginginkan kondisi perusahaan dengan keadaan yang terbaik sehingga, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen bisa terdorong untuk melakukan berbagai upaya agar informasi dalam laporan keuangan terlihat baik di mata pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan

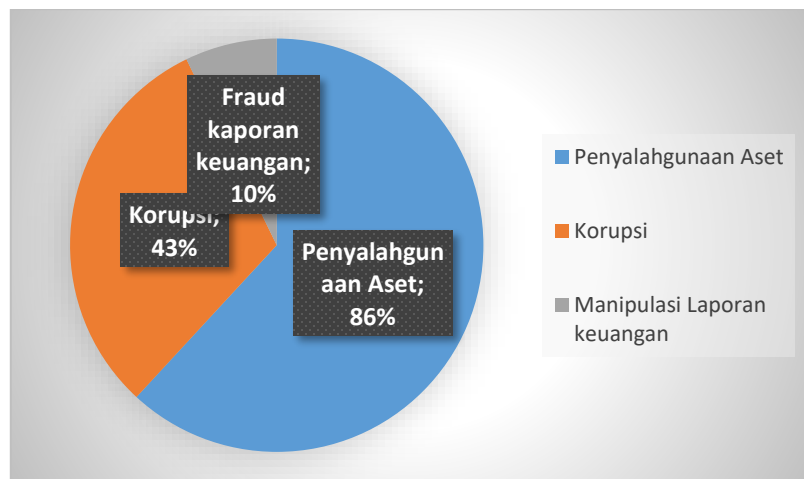
⁴ Chenyong Liu et al., “No Rose without a Thorn: Corporate Teamwork Culture and Financial Statement Misconduct,” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 37 (2023): 100786, <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100786>.

⁵ Agus Dwianto, Diana Puspitasari, and Erma Setiawati, “Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan,” *Owner* 8, no. 1 (2024): 839–60, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>.

⁶ Ratno Agriyanto et al., “THE BEHAVIOR OF BANKERS TOWARDS PROFIT AND LOSS SHARING CONTRACTS: A Modified Theory of Planned Behavior Approach,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 23, no. 2 (2022): 208–27, <https://doi.org/10.18860/ua.v23i2.17038>.

perusahaan lainnya.⁷ Seseorang melakukan *fraud* disebabkan oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor pengaruhnya yang pertama adalah, tekanan ini terjadi karena adanya tekanan dan dorongan yang menjadi faktor untuk mendorong perusahaan melakukan *fraud*.⁸

Apabila keuntungan yang didapat perusahaan rendah hal ini dapat mendorong perusahaan melakukan manipulasi. Kedua kesempatan, *fraud* terjadi karena adanya peluang untuk melakukan *fraud* dengan ekspektasi bahwa *fraud* yang dilakukan tidak akan terdeteksi, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan *fraud*.⁹ Besarnya tingkat *fraud* keuangan dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2020.

Gambar 1. 1

Presentase Tingkat Fraud Laporan Keuangan

⁷ Tania Larasati, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana, “Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (2020): 541–53, <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.128>.

⁸ Patriandari Patriandari, “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia,” *Akuntansi* 45 5, no. 1 (2024): 676–98, <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2509>.

⁹ Patriandari Patriandari. “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia.”

Salah satu yang menjadi alasan laporan keuangan mengalami *fraud* adalah untuk membuat perusahaan terlihat sehat bagi para pengguna kepentingan.¹⁰ Ada survey terdahulu yang telah dilakukan oleh ACFE 2020, *fraud* laporan keuangan menduduki posisi tingkat tiga besar dalam hal kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan.¹¹ Fraud dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan para pengguna laporan tersebut mengambil keputusan yang keliru. Misalnya, investor dapat salah menanamkan modal pada perusahaan yang sebenarnya tidak menghasilkan keuntungan, atau kreditor memberikan kredit kepada perusahaan yang berisiko tinggi mengalami gagal bayar.

Fraud dapat dilakukan dengan memodifikasi, menghapus, atau menambahkan transaksi, di mana data-datanya disesuaikan sedemikian rupa agar sulit terdeteksi. Meski demikian, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk meneliti dan menganalisis apakah laporan keuangan tersebut mengandung unsur *fraud* atau tidak. Fraud laporan keuangan tentunya akan sangat merugikan pada pengguna laporan keuangan karena nantinya pengguna laporan keuangan akan melakukan langkah yang salah terutama bagi eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor.¹² Hasil survey ACFE dalam *Report To The Nations* 2022 menunjukkan bahwa kerugian pada kecurangan laporan keuangan dari 2020 ke tahun 2022 mengalami penurunan, namun tetap saja tindakan ini dapat menimbulkan dampak kerugian yang paling besar jika

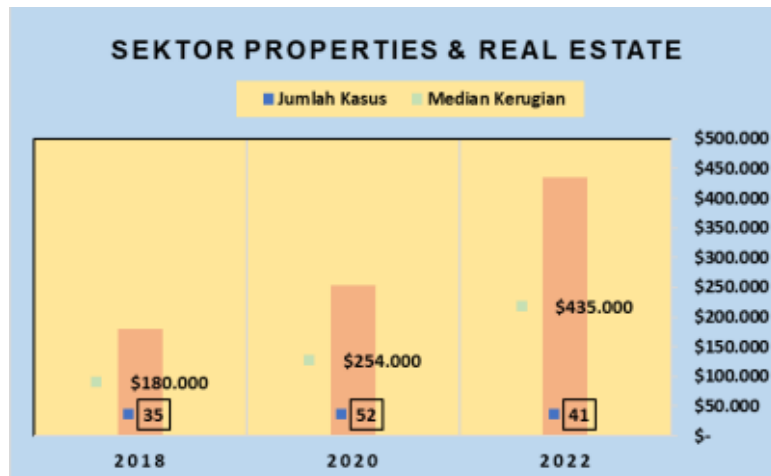
¹⁰ Ayu Fitaloka Waqidun, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana, "Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi," *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2, no. 1 (2021): 766–80, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>.

¹¹ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan et al., "Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah," *Ecobankers: Journal of Economic and Banking* 4, no. 2 (2023): 146–53, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers%0AAalisis>.

¹² Firda Idziana, Ratno Agriyanto, and Firdha Rahmiyanti, "The Effect of Human Resources Capabilities, Application of Systems of Internal Control, and The Use of Information Technology on The Quality of Local Government Accountability Report," *Global Financial Accounting Journal* 7, no. 1 (2023): 1–13, <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/6785>.

dibandingkan dengan penyalahgunaan asset maupun tindakan korupsi. Kerugian atas *fraud* sebesar (\$954.000), korupsi (\$200.000), dan penyalahgunaan aset (\$100.000).¹³ Ini menunjukkan bahwa kecurangan dapat menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan, yang pada akhirnya juga akan berimbas kepada masyarakat luas.

Sektor *property* dan *real estate* tercatat sebagai industri dengan peningkatan signifikan dalam jumlah kasus serta median kerugian, sehingga menempati peringkat teratas sebagai organisasi menurut laporan ACFE tahun 2022.¹⁴ Pada tahun 2018, sektor *property* dan *real estate* mencatat 35 kasus kecurangan dengan nilai kerugian median sebesar \$254.000 pada tahun 2020. Meskipun jumlah kasus menurun menjadi 41 pada periode berikutnya, nilai median kerugian justru melonjak mencapai \$435.000.



Sumber: ACFE, 2023

Gambar 1. 2

Tindakan Kecurangan Sektor Real Estate dan Properties

¹³ Larasati, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana, “Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.”

¹⁴ Association of Certified Fraud Examiners, “Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations,” *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96.

PT Hanson International Tbk, perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI, pernah terlibat fraud laporan keuangan pada tahun 2016 terkait penyajian penjualan kavling senilai Rp.732.000.000.000 yang tidak sesuai dengan PSAK nomor 44, sehingga menyebabkan lonjakan pendapatan secara signifikan.¹⁵ Perusahaan ini dijatuhi sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa denda sebesar Rp.500.000.000, kewajiban untuk melakukan restatement laporan keuangan tahun 2016, serta denda Rp.5.000.000.000 yang dibebankan kepada Direktur Utama, Benny Tjokro.¹⁶ Contoh kasus kecurangan lainnya yaitu pada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Indikasi adanya *fraud* laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya mulai tercium setelah pihak bank mulai curiga dengan adanya ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit pada dua perusahaan tersebut.

Modus yang digunakan dalam kecurangan pada Waskita dan WIKA adalah dengan manipulasi pembukuan, yaitu menyembunyikan tagihan dari para vendor sejak tahun 2016. Hilangnya liabilitas ini menyebabkan beban utang terlihat lebih kecil, sehingga kondisi keuangan kedua perusahaan tampak sehat, padahal sebenarnya sedang mengalami tekanan finansial yang serius. Pada tahun 2020, WIKA diduga mencatatkan laba bersih sebesar Rp322 miliar, yang kemudian menurun menjadi Rp214 miliar pada tahun 2021, dan terus anjlok hingga mencapai hanya Rp12,5 miliar pada tahun 2022. Sedangkan pada perusahaan Waskita mencatat penurunan rugi bersihnya pada tahun 2022 menunjukkan angka Rp. 9,28 menjadi Rp. 1,67 Triliun pada tahun 2022.

¹⁵ Utami Puji Lestari and Fitri Dwi Jayanti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 38–49, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>.

¹⁶ Ana Metta Morisca, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019," *Global Accounting: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 33–39.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih sering terjadinya *fraud* laporan keuangan, bahkan ada kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus perusahaan besar PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk dapat berpotensi penurunan kepercayaan investor pada kredibilitas perusahaan pada BEI. Pada kasus ini dapat menjelaskan bahwasannya adanya pengecekan audit berlapis pada nyatanya belum menjamin kebenaran pada laporan keuangan. Jiwasraya pernah terlibat dalam *fraud* terkait harga saham portofolio, sehingga nilai sahamnya tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Kecurangan ini menyebabkan lonjakan harga saham secara signifikan, padahal kinerja perusahaan sedang memburuk dan tidak layak untuk dijadikan investasi (Media Indonesia, 2021). Jiwasraya diketahui melakukan berbagai manipulasi terhadap laba perusahaan dan aktivitas pasar modal (CNN Indonesia, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel yang pertama adalah *Nature of Industry*, *Financial Stability* dan komite audit sebagai variabel moderasi. *Nature of Industry* merupakan kondisi yang ideal bagi *industry* dimana dalam *industry* tersebut memiliki kinerja yang baik. *Nature of industry* sangat penting karena karakteristik *industry* mempengaruhi cara perusahaan mengelola keuangan.¹⁷ Kondisi yang baik ini tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena kondisi industri yang baik ini akan disukai oleh investor. Kondisi ini dapat dianalisis melalui akun piutang dalam laporan keuangan, yang mencakup beberapa akun tertentu dengan saldo yang ditetapkan berdasarkan estimasi perusahaan, seperti piutang tak tertagih dan utang. Dalam industri tertentu, seperti yang memiliki keuntungan rendah atau persaingan yang tinggi, manajemen mungkin merasa

¹⁷ Rinny Meidiyustiani and Nopaludin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)," *Bhinneka Multidisiplin Journal* 1, no. 1 (2024): 44–54, <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>.

tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.¹⁸ Hal ini dapat membuat manajer untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan.

Financial Stability menggambarkan situasi di mana perusahaan berada dalam keadaan keuangan yang stabil dan sehat.¹⁹ Perusahaan cenderung terdorong untuk memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan atau menurunkan asset mereka demi mencapai target finansial yang di inginkan.²⁰ Stabilitas keuangan merujuk pada situasi di mana kondisi keuangan perusahaan tetap terkelola dengan baik. Dalam SAS No.99, manajer dapat menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apabila stabilitas keuangan atau tingkat profitabilitas perusahaan terancam oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, situasi industri, atau keadaan operasional entitas tersebut. Selain itu, ketika kondisi ekonomi, industri, atau situasi operasional perusahaan terganggu dan mengancam stabilitas keuangan atau profitabilitas, manajer sering kali menghadapi tekanan untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. (Liputan 6, 2023)

Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung auditor independen dalam melaksanakan tugasnya. Anggota komite audit terdiri dari direktur yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan, dan memiliki peran krusial dalam mengawasi serta mengontrol praktik keuangan organisasi.²¹ Komite audit berperan dalam

¹⁸ Franciska Sagita - and Virna Sulfitri, "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit," *Postgraduate Management Journal* 2, no. 2 (2023): 13–29, <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>.

¹⁹ Efi Tajuroh Afiah and Vidella Aulia, "Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 90–100, <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>.

²⁰ Cris Kuntadi and Tiara Eka Putri, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Stability Dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraud Pada Laporan Keuangan," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (2022): 268–76, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.468>.

²¹ Sri Ayem, Dewi Kusuma Wardani, and Lu'lu'ul Mas'adah, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Al-*

memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta membantu dewan komisiaris dalam mengawasi aktivitas perusahaan.²² Komite audit juga bertugas memastikan bahwa proses audit eksternal berjalan dengan independen dan objektif, serta memberi rekomendasi perbaikan kepada manajemen apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam system pengendalian internal atau laporan keuangan. Dengan demikian, komite audit turut berperan dalam menciptakan lingkungan perusahaan yang dapat dipercaya, mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang baik.²³

Motivasi peneliti melakukan penelitian *fraud* laporan keuangan adalah karena masih banyak kecurangan yang dilakukan perusahaan *property* dan *real estate*. Yang menyajikan laporan keuangan meskipun sudah banyak dilakukan riset mengenai *fraud* laporan keuangan. Serta masih banyak pula kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam penulisan laporan keuangan. Padahal sebelum laporan diterbitkan ada pemeriksaan yang dilakukan auditor secara menyeluruh baik internal dan eksternal, namun pada kenyataanya hal tersebut masih belum memberikan rasa takut terhadap pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan penulisan laporan keuangan.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa *fraud*

Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 5, no. 2 (2022): 911–30, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355>.

²² Vernanda Yulia Eka Putri and Ilham Maulana Saud, “Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal, Dan Sikap Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2021): 13–25, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11140>.

²³ Muhammad Habibi Ritonga et al., “Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Beneish M-Score) Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 5, no. 1 (2020): 9–15, <https://doi.org/10.25105/pdk.v5i1.6415>.

²⁴ Moch Bagus Syaifudin and Kurnia Indah Sumunar, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam

laporan keuangan masih harus banyak diteliti karena masih banyak kecurangan -kecurangan yang terjadi walaupun sudah di lakukan Audit berlapis.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan pada tahun yang diteliti. Dan dalam penelitian terdahulu tidak ada variable moderasi dalam analisisnya. Pada penelitian sebelumnya lebih focus pada hubungan langsung antara variable X dan variable Y tanpa mempertimbangkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Sementara itu, dalam penelitian ini menambahkan variable moderasi sebagai faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variable X dan Y. Adapun penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Pada variable *Nature Of Industry* terdapat research gap dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani dan Nopaludin yang berjudul “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020) (2024)*” Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan factor-faktor yang mempengaruhi hubungan kecurangan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh adalah, NATURE berpengaruh positif terhadap Manipulasi Laporan Keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu Nuratama yang berjudul “*Pengaruh financial statement stavility, external pressure, nature of industry dan rationalization terhadap financial statement fraud dalam sudut pandang fraud triangle pada perusahaan sector real estate & property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2017(2020)*”. Penelitian ini bertujuan untuk

Daftar LQ 45 Periode 2016-2021),” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 475–86, <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/185>.

membuktikan antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang diperoleh adalah, *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pada variable *Financial Stability* terdapat research gap dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi, Soelistjiono Boedi, Abdul Kadir berjudul “*Kecurangan Laporan Keuangan (fraudulent) Sektor Tambang Indonesia (2022)*”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kecurangan yang dilakukan di sector tambang di Indonesia. Hasil penelitian yang didapat adalah *Financial Stability* terbukti memiliki pengaruh dalam tindakan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono yang berjudul “*Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon (2022)*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *fraudulent financial statement* yang menggunakan *fraud hexagon*. Hasil yang didapat adalah *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pada variable *Nature of Industry* dengan Komite Audit sebagai Variabel moderasi terdapat research gap dari penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adistra Rifaldi dan Amir Indrabudiman berjudul “*Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (2022)*” terbukti bahwa komite audit tidak dapat memoderasi *Nature of Industry*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fika Tasya Kamila dan Aina Zahra Parinduri berjudul “*Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (2023)*” terbukti bahwa komite audit dapat memoderasi *nature of industry*. Hal ini dikarenakan fungsi pengawasan komite audit berjalan dengan baik sehingga

dapat mencegah peluang terjadinya penyimpangan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Pada Variabel *Financial Stability* dengan Komite Audit sebagai variable moderasi terdapat research gap dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stella Yosephine dan Dewi Khordina Marheni berjudul “*The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Commite (2023)*” terbukti bahwa komite audit tidak dapat memoderasi *financial stability* Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem Sri dan Mas’adah berjudul “*Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Degan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (2022)*” terbukti dengan adanya komite audit sebagai variable moderasi dapat memoderasi *financial stability*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan?
3. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *fraud* laporan keuangan?
4. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh *Financial Stabillity* terhadap *fraud* laporan keuangan?

1.3 Tujuan Peneitian

1. Memberikan bukti terkait *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.
2. Memberikan bukti terkait pengaruh *financial Stability* terhadap *fraud* laporan keuangan.

3. Memberikan bukti terkait Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Nature of Industry*
4. Memberikan bukti terkait pengaruh *financial Stability* terhadap *fraud* laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tempat untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan dan bukti empiris untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengelola laporan keuangan dan perusahaan agar mengetahui tanggung jawab dan kesadaran untuk melakukan penulisan laporan keuangan berdasar pada SAK.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.
3. Bagi masyarakat
 - a. Memberikan informasi kepada pihak terkait seperti masyarakat, investor, pemerintah dan lain sebagainya, bagaimana mendeteksi adanya financial statement fraud agar tidak dirugikan akibat

adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan terkait manipulasi laporan keuangan.

- b. Dapat digunakan oleh pihak – pihak tertentu untuk menghindari terjadinya manipulasi laporan keuangan.
- c. Dapat digunakan sebagai pemahaman mengenai manipulasi laporan keuangan kepada masyarakat awam.
- d. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian – penelitian lain

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Fraud Hexagon Theory

Fraud Hexagon Theory merupakan konsep teori yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) sebagai penyempurnaan dari teori – teori kecurangan sebelumnya. Dalam teori ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai factor – factor yang mendorong terjadinya fraud dalam suatu organisasi, khususnya dalam laporan keuangan. fraud hexagon terdiri dari enam elemen utama, yaitu tekanan (*stimulus*), Kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), ego (*arrogance*), dan Kolusi (*collusion*).²⁵ Keenam factor dalam fraud hexagpn sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana dan mengapa fraud laporan keuangan dapat terjadi dalam suatu perusahaan.

Dimana dalam perusahaan keenam factor tersebut saling berhubungan dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan *fraud* laporan keuangan. Tekanan (*stimulus*) menjadi salah satu pemicu utama *fraud* laporan keuangan. Manajemen perusahaan sering kali menghadapi tekanan untuk mencapai target keuangan yang tinggi, mempertahankan nilai saham, atau memenuhi ekspektasi investor. Ketika kondisi keuangan tidak stabil, tekanan ini semakin besar, mendorong mereka untuk mencari

²⁵ Fika Tasya Kamila and Aina Zahra Parinduri, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1407–16, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>.

cara agar laporan keuangan tetap terlihat baik, meskipun dengan cara yang tidak etis.²⁶

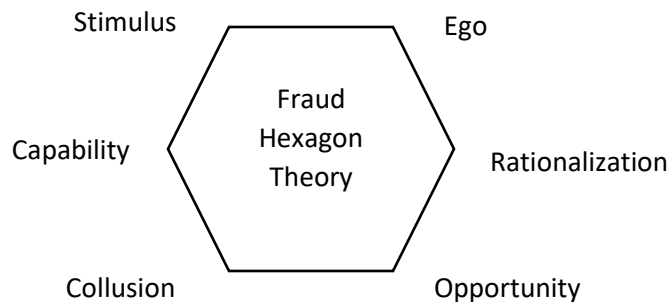
Kesempatan (opportunity) juga memiliki peran penting dalam *fraud* laporan keuangan. Kesempatan muncul ketika system pengendalian internal perusahaan lemah, pengawasan dari regulator kurang ketat, atau terdapat celah dalam aturan akuntansi yang memungkinkan *fraud*.²⁷ Dalam industri dengan banyak estimasi akuntansi, seperti *property* dan *real estate*, kesempatan untuk melakukan *fraud* semakin besar karena sulitnya mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan. rasionalisasi (*rationalization*) dan kapabilitas (*capability*) memperkuat kemungkinan terjadinya *fraud*.

Manajemen sering kali membenarkan tindakan *fraud* dengan alasan bahwa hal tersebut dilakukan demi kelangsungan bisnis atau kepentingan pemegang saham. Jika individu yang terlibat memiliki kapabilitas yang tinggi dalam memahami system akuntansi dan celahnya, mereka dapat menyusun laporan keuangan yang dimanipulasi secara cermat agar *fraud* tersebut tidak terdeteksi. Ego (arrogance) dan kolusi (*collusion*) semakin memperburuk situasi. Individu dengan ego tinggi cenderung merasa kebal terhadap konsekuensi hukum dan yakin bahwa mereka dapat mengendalikan situasi.²⁸

²⁶ Citra Mentari and Eni Indriani, "Deteksi Fraudulent Financial Statement Melalui Dechow F-Score Dengan Pemoderasi Firm Size" 8 (2024): 4436–48.

²⁷ Khalyacara Febrianto and Dhini Suryandari, "Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019," *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 140–53, <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.206>.

²⁸ Winwin Yadiati, Anhinta Rezwandhari, and Ramdany, "Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 10, no. 1 (2023): 128–47, <https://doi.org/10.30656/jak.v10i1.5676>.



Sementara itu, kolusi antara manajemen, auditor, atau pihak lain dalam perusahaan membuat *fraud* menjadi lebih sistematis dan sulit untuk diungkap. Dengan memahami keterkaitan fraud hexagon terhadap *fraud* laporan keuangan, perusahaan dapat lebih waspada dalam mencegah dan mendeteksi fraud sebelum menimbulkan dampak besar bagi investor dan stakeholder lainnya.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa teori fraud hexagon menekankan bahwa kecurangan dalam penyajian laporan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh factor individu, melainkan juga dipengaruhi oleh factor eksternal seperti lingkungan organisasi dan efektivitas system pengawasan yang diterapkan.

Dengan adanya enam faktor utama dalam fraud hexagon theory yang dapat memicu terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Faktor-faktor ini dapat bekerja secara simultan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Fraud hexagon theory pendekatannya lebih meluas dan komprehensif. Teori ini juga menegaskan bahwa *fraud* dalam laporan keuangan tidak hanya terjadi karena adanya tekana finansial atau tuntutan untuk mencapai target

²⁹ Annisa Nurbaiti and Cesis Rahmi Afina Triani, "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 205–12, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3041>.

tertentu, tetapi juga karena adanya kesempatan dan kemampuan teknis yang dimiliki oleh pelaku untuk melakukan *fraud* data keuangan.³⁰

Celah untuk melakukan *fraud* semakin besar apabila system pengawasan internal perusahaan lemah atau jika pengawasan dari auditor dan regulator kurang ketat. Dengan kata lain, semakin besar peluang yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.³¹ Dampak dari kecurangan laporan keuangan yang didorong oleh enam factor dalam fraud hexagon sangatlah luas dan merugikan berbagai pihak. Tidak hanya merusak stabilitas financial perusahaan, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, merugikan kreditor, serta berpotensi menimbulkan krisis kepercayaan terhadap dunia usaha secara lebih luas.

Ketika suatu perusahaan terlibat dalam skandal *fraud* laporan keuangan, citra perusahaan dapat hancur, harga saham anjlok, dan pemangku kepentingan lainnya ikut terdampak.³² Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengambil langkah – langkah pencegahan yang lebih ketat, seperti memperkuat system pengawasan internal, meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, serta membangun budaya etika yang kuat dalam organisasi agar tidak memberi ruang bagi praktik *fraud*.

Secara keseluruhan, fraud hexagon theory memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana

³⁰ Mentari and Indriani, “Deteksi Fraudulent Financial Statement Melalui Dechow F-Score Dengan Pemoderasi Firm Size.”

³¹ Dewi Rizky Octariyanti and Muhammad Zaenuddin, “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 10, no. 2 (2022): 100–110, <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>.

³² Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, and Rida Prihatni, “Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing* 3, no. 1 (2022): 137–61,

dan mengapa *fraud* laporan keuangan dapat terjadi di sebuah perusahaan. Dengan memahami bagaimana keenam elemen dalam teori ini bekerja, perusahaan dan regulator dapat mengambil tindakan pencegahan yang lebih efektif untuk mendeteksi, mengurangi, dan mencegah terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

2.1.2 *Nature Of Industry*

Nature of industry mengacu pada kondisi yang berkaitan dengan potensi risiko yang dihadapi perusahaan dalam suatu sector industri, terutama yang melibatkan estimasi dan pertimbangan, yang umumnya memiliki tingkat risiko lebih tinggi. Konsep ini dapat dipandang sebagai karakteristik khas yang melekat pada entitas dalam industry tersebut.³³ *Nature of industry* adalah salah satu factor yang dapat menciptakan peluang terjadinya *fraud*. Karakteristik industry tersebut memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya melalui estimasi anggaran yang jauh lebih besar dari yang seharusnya.

QS. Al-Ma'arij [70]: 19-21

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ، إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ، وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah. Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah. Apabila mendapat kebaikan (harta), ia amat kikir.”

Ayat ini memberikan peringatan agar manusia (pelaku bisnis) tidak terjebak dalam sifat panic saat kesulitan dan kikir saat kelimpahan melainkan bersikap jujur, transparan, dan amanah dalam menjalankan aktivitas keuangan mereka. Dengan nilai – nilai islam yang menekankan

³³ Nur Hidayah Fadhillah et al., “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon,” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 92–109.

keadilan dan kejujuran, sehingga industry dapat berkembang dengan lebih sehat dan berkelanjutan.

Dalam laporan keuangan, ada akun-akun tertentu yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan melalui estimasi, seperti akun piutang tak tertagih.³⁴ Entitas akan mempertimbangkan kemungkinan piutang tak tertagih dengan mencatat akun piutang yang memerlukan penilaian subjektif dalam perkiraannya. Selanjutnya, manajer cenderung akan focus pada akun piutang jika perusahaan berniat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.³⁵

Karena itu, perusahaan perlu memiliki system pengendalian internal yang efektif, terutama di industry – industry yang melibatkan banyak estimasi dan ketidakpastian, agar potensi kecurangan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku, serta memastikan bahwa proses audit dapat mendeteksi adanya *fraud* atau penyimpangan dalam estimasi yang dilakukan.³⁶

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{(\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{(t-1)})}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

³⁴ Ferdiansyah Ritonga and Nurul Apriyani, “Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan,” *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 11, no. 2 (2019): 1–28, <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>.

³⁵ Akuntansi Jimasika, Ikbil Yasin, and Fikri Hamidy, “Analisis Rasio Profitabilitas Atas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen (Studi Kasus: Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. September (2023): 42–55, <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasika/article/view/3153>.

³⁶ Popi Fauziati et al., “Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Lentera Akuntansi* 8, no. 1 (2023): 226, <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.854>.

2.1.3 Financial Stability

Financial Stability merujuk pada kondisi di mana keadaan keuangan perusahaan tetap terjaga. Hal ini dipengaruhi oleh tekanan untuk memperoleh modal yang lebih banyak dari investor, yang menjadikan financial stability sebagai salah satu factor yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan fraud laporan keuangan.³⁷ Ketika stabilitas keuangan perusahaan terganggu akibat tekanan eksternal, risiko terjadinya salah saji material akibat kecurangan dapat meningkat.³⁸ Semakin tinggi rasio perubahan total asset suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangannya.

Tentunya ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat perubahan asset perusahaan setiap tahun sangat berpengaruh terhadap kecurangan. Kondisi yang menggambarkan risiko stabilitas perusahaan dapat mencakup manipulasi pendapatan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi ekonomi. Untuk membuat laporan keuangan terlihat baik, manajemen akan mengambil berbagai langkah, termasuk manipulasi, agar pertumbuhan perusahaan terlihat stabil.³⁹

Tentu saja, risiko kecurangan ini tidak hanya mempengaruhi integritas perusahaan, tetapi juga dapat merusak hubungan dengan investor, otoritas pajak, dan pihak lainnya yang terlibat. Oleh karena itu,

³⁷ Ritonga and Apriyani, "Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan."

³⁸ Hanik Riskiani and Yanto, "Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019," *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 101–16.

³⁹ Hayatun Nufus and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal Dan Moralitas Individu Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 278–90, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.731>.

meskipun perusahaan menghadapi tekanan eksternal yang besar untuk mempertahankan stabilitas keuangan, sangat penting bagi perusahaan untuk tetap mematuhi prinsip akuntansi yang jujur dan transparan demi menjaga kelangsungan dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.⁴⁰

$$FSTAB = \frac{\text{Total Assets } t - \text{Total Assets}(t-1)}{\text{Total Assets}(t-1)}$$

2.1.4 Fraud Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menampilkan informasi tentang kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan perusahaan.⁴¹ Laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal, seperti investor, untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk menerima investasi.⁴² Laporan keuangan yang baik harus menyampaikan informasi yang lengkap, jelas, dan akurat terkait hasil operasional perusahaan serta peristiwa ekonomi yang berdampak pada kinerja.⁴³

⁴⁰ Ambar Woro Hastuti, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 1 (2020): 26–38, <https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4007>.

⁴¹ Hasibuan et al., “Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah.”

⁴² Tasya Kamila and Aina Zahra Parinduri, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.”

⁴³ Anna Maria Tri Anggraini, Renti Maharaini Kerti, and Ahmad Sabirin, “Core-Plasma Pattern Partnership Agreement with Micro-Small Business Based on the Perspective of Competition Law,” *International Journal of Law and Public Policy (IJLAPP)* 5, no. 1 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0501.476>.

Adapun ayat Al – Quran dan Hadist tentang laporan keuangan:

- Al-Baqarah Ayat 283

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

”Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhaninya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikan, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Penyusunan laporan keuangan yang mengikuti standar akuntansi yang berlaku tidak hanya menjamin ketepatan informasi yang disajikan, tetapi juga memungkinkan perbandingan yang objektif antar perusahaan dalam industry yang sama, memberikan gambaran jelas mengenai posisi keuangan perusahaan di pasar.⁴⁴ Hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi, efisiensi operasional, dan perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun tidak hanya sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan dan berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Namun, dibalik laporan yang disusun dengan baik, terdapat risiko terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan. *Fraud* laporan keuangan merujuk pada tindakan senaja untuk mengubah,

⁴⁴ Rica Rahayu and Hadri Kusuma, “Model Konseptual Peran Financial Stability, Ineffective Monitoring, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Pendeteksian Fraud,” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 193–203, <https://doi.org/10.24269/iso.v7i2.2259>.

menghapus, atau mencatat informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam laporan keuangan.⁴⁵

Berikut beberapa ayat – ayat Al – Quran tentang fraud:

- Al – Muthaffifin Ayat 1

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

”Kecelakaan besarlah bagi orang – orang yang curang”

- Al-Rahman Ayat 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۝٩

“Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.”

Dengan demikian, kedua ayat ini menegaskan bahwa *fraud* dalam laporan keuangan, seperti manipulasi angka, menyembunyian informasi, atau bentuk penipuan lainnya, tidak hanya merugikan orang lain di dunia, tetapi juga memiliki akibat yang sangat berat di sisi Allah di akhirat. Kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan sangatlah penting, bukan hanya untuk mempertahankan kepercayaan public, tetapi juga untuk menghindari siksa dan hukuman yang dijelaskan dalam ayat – ayat tersebut. Praktik ini seringkali dilakukan oleh pihak internal perusahaan, seperti akuntan atau manajer, dengan tujuan untuk memanipulasi laporan agar tampak lebih baik demi kepentingan pribadi atau perusahaan. Apabila *fraud* ini terjadi secara berulang, dampaknya akan sangat merugikan banyak pihak, baik itu pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti investor atau lembaga keuangan.

Pengambilan keputusan berdasarkan laporan yang sudah dimanipulasi dapat menyebabkan kerugian besar, selain itu, kebiasaan

⁴⁵ Istiariyani, “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud.”

melakukan *fraud* ini dapat merusak integritas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan, serta menciptakan budaya tidak jujur perusahaan.⁴⁶ Karena itu, menanamkan nilai kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan, menjadi sangat penting. Kejujuran dalam proses penyusunan laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital, karena laporan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi masa depan perusahaan serta para pihak yang berkepentingan.⁴⁷

Dalam dunia akuntansi, terdapat kode etik yang wajib dipatuhi untuk memastikan laporan keuangan disusun secara jujur dan tidak disalahgunakan. Selain itu, kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku juga harus selalu dijaga. Secara keseluruhan, laporan keuangan yang disusun secara jujur dan sesuai dengan standar akan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat, sehingga dapat mendukung semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Fraud laporan keuangan dihitung dengan:

$$\text{F-Score} = \text{AcruaI Quality} + \text{Financial Performance}$$

2.1.5 Komite Audit

Komite audit merupakan tim eksekutif dalam perusahaan yang bertugas mendukung auditor independen dalam melaksanakan tanggung

⁴⁶ Anom Ayu Megawati Lestari and I Putu Nuratama, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 407–35, <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.782>.

⁴⁷ Rizka Ivantri Anggraini and Agus Sumanto, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Keci Dan Menengah (SAK EMKM) (Pada UMKM Di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya),” *Sustainable* 3, no. 2 (2023): 216–33, <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20655>.

jawabnya. Anggota komite audit terdiri dari direktur yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan. Komite ini memiliki peran krusial dan mengontrol keuangan perusahaan, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.⁴⁸ Komite audit bertanggung jawab untuk menilai system pengendalian internal, melakukan audit internal, dan meninjau laporan keuangan serta praktik akuntansi guna memastikan terciptanya hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, di mana salah satunya adalah komisiaris Independen dari luar perusahaan dan memiliki independensi. Salah satu anggota juga harus memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang profesional dan efektif.⁴⁹ Komite audit berperan penting dalam mendorong manajemen perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan cara sehat dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, komite audit memastikan bahwa seluruh pengelolaan perusahaan berlangsung transparan dan sesuai dengan standar tata kelola yang berlaku.⁵⁰

Selain itu, komite audit memiliki peran kunci dalam menjaga integritas dan transparansi perusahaan. Komite ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan dan standar yang berlaku, tetapi juga berkomitmen untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara jujur dan akurat kepada

⁴⁸ Afifah Sentani Rahma Nia Luhri, Ayunita Ajengtiyas S Mashuri, and Husnah Nur Laela Ermaya, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 15–30, <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>.

⁴⁹ Wibowo and Lastanti, "Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi."

⁵⁰ Dwianto, Puspitasari, and Setiawati, "Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan."

para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum.⁵¹ Dengan adanya komite audit yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko yang terkait dengan laporan keuangan, penyalahgunaan sumber daya, atau praktik kecurangan lainnya secara lebih cepat dan tepat.

$$\text{Rasio Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Total Komite Audit}}$$

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variable Independen	Teori (Jika ada)	Hasil
1.	Inday Hardika, Najwa Balqis, Nera Marinda Machdar	Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Dan Change In Auditor Terhadap Financial Statements Fraud (2024)	Financial Stability, Nature of Industry, Change In Auditor	-	Financial Stability, Natur of Industry, dan Change In Auditor berpengaruh terhadap financial statement fraud.
2.	Sabaruddin	Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan	Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change of Auditor,	Fraud Diamond	Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change of Director, tidak berpengaruh

⁵¹ Elisabet Dwi Noviani and Rafles Ginting, “Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 10, no. 1 (2024): 23–38, <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>.

		Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan (2022)	Change of director		terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Change of Auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3.	Tania Larasati, Aniek Wijayanti, dan Agus Maulana	Keahlian keuangan komite audit dalam memoderasi pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. (2020)	Financial Stability, External pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization	Fraud triangle	Financial target dan ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Financial Stability, External pressure, dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4.	Vidella Aulia dan Efi Tajuroh Afiah	Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan (2020)	Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring, Rationalization	Fraud Triangle Theory	Financial Stability, Financial Targets, Effective monitoring dan Rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Edi Mochamad Hidayat	The Influence of Financial Stability, Industrial Conditions	Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Kolusi.	-	Stabilitas, kondisi industri, kolusi, berpengaruh terhadap Financial Statement.

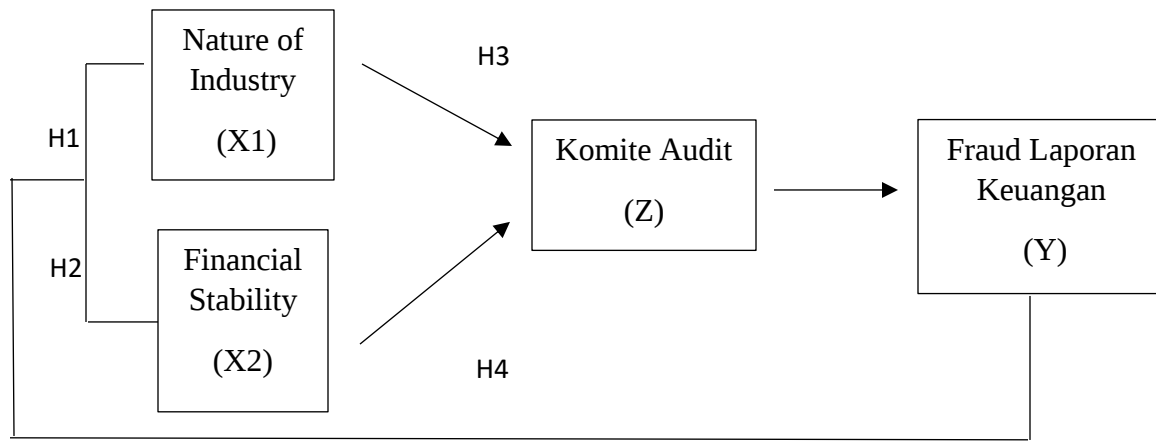
		and Collusion on Fraudulent Financial Statements With Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (2024)			
6.	Ilyusabita Ali, Hesty Erviani Zulaecha, Januar Eky Pambudi, dan Indra Gunawan Siregar	Analisis Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2023) (2022)	Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO Pressure, CEO Duality, Politic Connection	Teori agency dan Teori Sinyal	Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Frequent Number of CEO Pictures, CEO Duality, dan Politic Connection tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. External Pressure, Nature of Industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
7.	Rinny Meidiyustiani dan Nopaludin	Faktor – Faktor yang mempengaruhi	Financial Stability, Financial Target,	Teori Keagenan dan Teori	Financial Stability dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap

		Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020) (2024)	External Pressure, Nature of Industry, Opini Audit, Pergantian Direksi	Sinyal	kecurangan laporan keuangan. Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, dan Pergantian Direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8.	Franciska Sagita dan Virna Sulfitri	Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon dan Komite Audit. (2023)	Financial stability, financial targets, External pressure, Ineffectiy Monitoring, Nature Industry, Auditor Change, Director Change, Frequent Number of CEO, Komite Audit	Teori keagenan dan teori signal	Financial Stabillity, Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Change Director, Frequent number of CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ineffective Monitoring, Change Auditor, Komite Audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9.	Moch Bagus Syarifudin , Kurnia Indah Sumunar	Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan	Financial Stability, Financial target, Nature of Industry,	Teori Agensi	Financial Stability, nature of industry, change in directions dan frequent number of CEO's Pictures

		Laporan Keuangan (2022)	Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change Director, Frequent Number of CEO's Picture		berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. financial target, ineffective monitoring, change auditor tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
10.	Sri Nurhasana h, Pung Purnamasari, dan Rudy Hartanto.	Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (2022)	Financial stability, ineffective monitoring, change in auditor	Fraud triangle	Financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Ineffective monitoring dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan, landasan teori serta penelitian sebelumnya. Maka peneliti menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya.



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Nature of Industy terhadap fraud laporan keuangan.

Nature of Industry adalah karakteristik atau ciri khas suatu perusahaan yang dapat berdampak pada tingkat risiko terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. *Nature of Industry* dinilai berdasarkan akun piutang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan dalam perusahaan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Devi et al (2021), Omukaga (2020) dan Triyanto (2020) mengungkapkan bahwa *nature of industry* yang diwakili oleh

rasio perubahan piutang memiliki pengaruh *positif* terhadap resiko *fraud* laporan keuangan. Peningkatan piutang dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan peningkatan taksiran nilai piutang yang tidak tertagih.

Nilai piutang yang tidak tertagih ini dihitung berdasarkan presentase tertentu dari total penjualan kredit, yang akan meningkatkan risiko yang harus ditanggung perusahaan, terutama dalam hal beban kerugian atas piutang yang tidak tertagih.⁵² Peningkatan piutang yang signifikan, terutama jika tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, dapat menjadi indikator adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Sebagai respons, manajemen berusaha mengelola laba melalui penilaian terhadap taksiran piutang yang tidak tertagih agar dapat melaporkan kinerja yang baik, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.⁵³

Nature of industry berkaitan erat dengan beberapa elemen dalam *fraud hexagon theory*, terutama dalam aspek kesempatan, tekanan, rasionalisasi, dan kolusi. Industry yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam pencatatan keuangan, seperti sector *property* dan *real estate*, cenderung memberikan peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Kelemahan dalam system pengendalian internal ini memungkinkan perusahaan untuk menyajikan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataan sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan resiko *fraud*.⁵⁴ Kesempatan dan tekanan juga menjadi factor utama yang dapat mempengaruhi

⁵² Vita Tiurma et al., “Pengaruh Financial Stability , Nature Of Industry , Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” 7, no. 3 (2023): 166–75.

⁵³ Popi Fauziati et al., “Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Lentera Akuntansi* 8, no. 1 (2023): 226, <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.854>.

⁵⁴ Yadiati, Rezwiandhari, and Ramdany, “Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach.”

fraud laporan keuangan. Pengakuan pendapatan memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi angka guna mencapai target keuangan yang diinginkan.⁵⁵

Persaingan ketat dalam industry juga dapat mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan yang menguntungkan agar tetap menarik bagi investor dan kreditor. Kolusi dalam *fraud hexagon theory* semakin diperparah oleh karakteristik *nature of industry*. Hubungan bisnis yang erat antara perusahaan, atuditor, dan regulator juga dapat meningkatkan kemungkinan kera sama dalam menutupi tindakan fraud. Dengan demikian *nature of industry* berkontribusi secara positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.⁵⁶ Hal ini berarti, semakin besar peningkatan piutang yang tidak diimbangi dengan penjualan yang sebanding, semakin besar pula potensi adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi ini harus sangat berhati hati dalam menyampaikan informasi keuangan agar tidak merugikan investor dan kreditor.

H0: Nature of industry tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan

H1: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Fraud Laporan Keuangan*

⁵⁵ Mentari and Indriani, “Deteksi Fraudulent Financial Statement Melalui Dechow F-Score Dengan Pemoderasi Firm Size.”

⁵⁶ Fadhilah et al., “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon.”

2.3.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *fraud* laporan keuangan.

Financial Stability dinilai berdasarkan rasio penambahan total asset perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin (2022), Vidella Aulia (2020) dan Rinny Meidiyustia (2024) mengungkapkan stabilitas keuangan yang direpresentasikan melalui rasio perubahan asset menunjukkan pengaruh negative terhadap risiko terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Dimana nantinya daya tarik perusahaan akan meningkat bagi penanam modal, kreditor, dan pemegang saham apabila perusahaan memiliki asset yang besar.⁵⁷ Perusahaan dianggap berhasil memberikan timbal balik hasil positif kepada investor apabila total assetnya terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Sebaliknya, apabila total asset perusahaan terus menurun dari tahun ke tahun, minat investor untuk berinvestasi akan mengalami penurunan, dan mereka cenderung menganggap perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan. Rendahnya total asset yang terus berlangsung tiap tahunnya memberikan tekanan besar bagi manajemen.⁵⁸ Jika total asset terus berkurang, hal ini akan menurunkan minat investor dan membuat kreditor enggan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang mengalami penurunan *asset*.⁵⁹ Situasi ini mendorong manajemen untuk berupaya menjaga atau meningkatkan

⁵⁷ Meidiyustiani and Nopaludin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)."

⁵⁸ Yadiati, Rezwiandhari, and Ramdany, "Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach."

⁵⁹ Adam Maulana Prastyo, Aris Eddy Sarwono, and Dewi Saptantinah Puji Astuti, "Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud," *Balance Vocation Accounting Journal* 6, no. 2 (2023): 75, <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7278>.

stabilitas keuangan perusahaan, salah satunya dengan melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam *Fraud Hexagon Theory*, *financial Stability* sangat berkaitan dengan tekanan (stimulus) dalam teori ini. Ketika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk, tekanan dari pemegang saham, investor, atau kreditor untuk tetap menunjukkan kinerja yang stabil bisa menjadi pemicu utama terjadinya *fraud*. Manajemen mungkin merasa terpaksa untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga kepercayaan publik dan menghindari kemungkinan kebangkrutan. Selain tekanan, kesempatan juga berperan dalam kaitannya dengan *Financial Stability*.⁶⁰ Jika *financial stability* perusahaan sedang terancam, maka peluang untuk melakukan *fraud* semakin terbuka, terutama jika pengawasan auditor dan regulator tidak ketat. Misalnya, dalam situasi krisis, perusahaan dapat memperbesar nilai aset atau mengakui pendapatan yang belum terealisasi agar terlihat lebih menguntungkan.

Financial Stability juga dapat menjadi pemicu terjadinya kolusi, terutama ketika kondisi keuangan perusahaan berada dalam situasi yang genting, yang dapat mendorong terjadinya kerja sama tidak etis antara manajemen, auditor atau pihak lain yang berkepentingan dapat terjadi untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya.⁶¹ Misalnya, dalam kasus perusahaan yang hampir bangkrut, auditor mungkin bekerja sama dengan manajemen untuk menyetujui laporan keuangan yang dimanipulasi agar perusahaan tetap mendapatkan

⁶⁰ Apsari and Gondo, "ANALISIS FRAUD HEXAGON MODEL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022 Hirawresti."

⁶¹ Akbar, Zakaria, and Prihatni, "Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach."

pendanaan atau pinjaman dari bank. Dengan demikian *fraud* digunakan untuk menutupi ketidakstabilan *financial* yang sesungguhnya dan menggantinya dengan sinyal *positif*, yang pada akhirnya beresiko merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang.⁶²

H0: Financial Stability tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan

H2: *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap *Fraud Laporan Keuangan*

2.3.3 Komite Audit memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap *fraud* laporan keuangan

Komite audit merupakan elemen dalam system tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan.⁶³ Pada industri dengan tingkat fleksibilitas akuntansi yang tinggi, seperti sektor properti dan real estate, risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan lebih besar akibat adanya keleluasaan dalam pengakuan pendapatan dan penilaian aset. Oleh karena itu, peran komite audit sangat krusial dalam memperkuat pengawasan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan guna mengurangi dampak negatif dari karakteristik industri terhadap fraud laporan keuangan.⁶⁴

⁶² - and Virna Sulfitri, “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit.”

⁶³ Tasya Kamila and Aina Zahra Parinduri, “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.”

⁶⁴ Sri Nurhasanah, Pupung Purnamasari, and Rudy Hartanto, “Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,”

Namun, dengan keberadaan komite audit yang efektif, risiko ini dapat ditekan, karena mereka memastikan laporan keuangan dikaji lebih teliti dan diuji validitasnya sebelum dipublikasikan. Selain peluang, tekanan dalam *Fraud Hexagon Theory* juga berkaitan dengan *Nature of Industry*. Dalam industri dengan tingkat persaingan tinggi, perusahaan sering menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik, yang bisa mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan.⁶⁵ Namun, jika komite audit berfungsi secara optimal, manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang menyimpang karena adanya pengawasan ketat yang membuat kecurangan lebih sulit dilakukan.

Komite audit juga berperan dalam mengurangi rasionalisasi kecurangan, yaitu pembenaran yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi keuangan. Dalam situasi tertentu, manajemen mungkin merasa bahwa kecurangan dapat dijustifikasi sebagai solusi sementara untuk mempertahankan stabilitas perusahaan.⁶⁶ Akan tetapi, dengan adanya komite audit yang aktif, risiko terungkapnya manipulasi meningkat, sehingga perusahaan lebih cenderung mematuhi prinsip transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Komite audit juga berperan dalam mencegah kolusi, yang merupakan salah satu faktor dalam *Fraud Hexagon Theory*. Dalam

Bandung Conference Series: Accountancy 2, no. 2 (2022): 1040–48, <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>.

⁶⁵ Nurbaiti and Triani, “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021.”

⁶⁶ Margaretha Lionardi and Sugi Suhartono, “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon,” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (2022): 29–38, <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>.

beberapa kasus, kecurangan laporan keuangan terjadi akibat adanya kerja sama antara manajemen, auditor, atau pihak lain dalam perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya.⁶⁷ Komite audit yang memiliki independensi dan wewenang yang kuat dapat mencegah praktik kolusi ini dengan melakukan pengawasan yang objektif. Dengan demikian, semakin baik fungsi komite audit dalam suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud laporan keuangan, meskipun karakteristik industri memberikan peluang untuk manipulasi keuangan.

H0: Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan nature of industry terhadap fraud laporan keuangan

H3: Komite Audit mampu memoderasi hubungan nature of industry terhadap fraud laporan keuangan

2.3.4 Komite Audit memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan

Komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta mencegah terjadinya kecurangan. Dalam *financial stability*, perusahaan yang mengalami ketidakstabilan keuangan sering menghadapi tekanan untuk tetap terlihat baik di mata investor dan kreditor.⁶⁸ Dalam kondisi ini, manajemen memiliki potensi untuk melakukan manipulasi laporan

⁶⁷ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020," *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 1, no. 1 (2022): 36–49, <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>.

⁶⁸ Luhri, Mashuri, and Ermaya, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi."

keuangan agar perusahaan tetap tampak sehat. Namun, jika komite audit menjalankan fungsinya dengan baik, mereka dapat menjadi pengawas yang menekan kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Dalam situasi seperti ini, manajemen bisa tergoda untuk melakukan *fraud* guna memberikan sinyal positif kepada pasar. Namun, kehadiran komite audit yang aktif dapat mengurangi tekanan ini dengan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tetap sesuai dengan standar akuntansi tanpa manipulasi.⁶⁹ Selain tekanan, kesempatan dalam Fraud Hexagon Theory juga berkaitan dengan *financial stability*. Ketika perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan dan sistem pengawasan internalnya lemah, peluang untuk melakukan *fraud* menjadi lebih besar.⁷⁰ Jika pengawasan tidak ketat, manajemen dapat lebih mudah memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan tanpa takut ketahuan.

Komite audit dapat mempersempit peluang ini dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik akuntansi dan memastikan bahwa perusahaan tidak menyalahgunakan kelemahan sistem keuangan untuk melakukan kecurangan.⁷¹ Selain itu, komite audit juga berfungsi dalam menekan terjadinya rasionalisasi atas *fraud*, yakni pembenaran yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan. Dalam kondisi keuangan yang tidak stabil, manajemen mungkin berpikir bahwa melakukan *fraud* adalah

⁶⁹ Dwianto, Puspitasari, and Setiawati, "Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan."

⁷⁰ Wibowo and Lastanti, "Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi."

⁷¹ Ritonga et al., "Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Beneish M-Score) Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi."

langkah sementara untuk menjaga kepercayaan investor. Namun, dengan adanya komite audit yang kuat, risiko terungkapnya *fraud* menjadi lebih tinggi, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang menyimpang.⁷²

Komite audit juga dapat mencegah kolusi, salah satu faktor dalam Fraud Hexagon Theory yang memperparah *fraud* laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, manajemen bekerja sama dengan auditor atau pihak lain dalam perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya.⁷³ Jika komite audit memiliki independensi dan keahlian yang baik, mereka dapat mengidentifikasi praktik kolusi ini dan mencegahnya terjadi. Oleh karena itu, semakin efektif peran komite audit dalam perusahaan, semakin kecil kemungkinan *fraud* laporan keuangan terjadi, meskipun perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan yang memberikan tekanan untuk melakukan *fraud*.

H0: Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan financial stability terhadap fraud laporan keuangan

H4: Komite Audit mampu memoderasi hubungan financial stability terhadap fraud laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh *Nature of Indusy* dan *Financial Stability* terhadap Fraud Laporan Keuangan.

Dalam konteks pelaporan keuangan, pengaruh nature of industry dan financial stability seringkali diteliti sebagai bagian dari

⁷² Larasati, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana, "Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan."

⁷³ Akbar, Zakaria, and Prihatni, "Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach."

faktor-faktor yang berpotensi mendorong terjadinya fraud. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kedua faktor ini tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature of industry menggambarkan karakteristik khusus suatu industri yang dapat menciptakan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, seperti tingkat kompleksitas transaksi atau perlakuan akuntansi tertentu. Dalam industri properti dan real estate, misalnya, siklus proyek yang panjang dan nilai aset tetap yang tinggi sering dianggap membuka peluang bagi praktik manipulatif. Namun, dalam beberapa studi, variabel ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun karakteristik industri dapat menjadi faktor risiko, namun tidak selalu menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Sementara itu, *financial stability*, yang biasanya diproksikan dengan perubahan total aset atau rasio *leverage*, digunakan untuk melihat tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan. Menurut teori fraud triangle, tekanan semacam ini dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi demi menjaga citra perusahaan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menemukan bahwa financial stability tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya fraud. Salah satu alasannya adalah karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil cenderung lebih diawasi ketat oleh auditor maupun regulator, sehingga ruang untuk melakukan kecurangan menjadi lebih kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati & Handayani (2020) dalam penelitiannya terhadap perusahaan sektor properti dan

real estate di BEI menyatakan bahwa nature of industry tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Didukung dengan penelitian Rizki & Setyawan (2021) juga menemukan bahwa financial stability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi fraud dalam laporan keuangan berdasarkan pengujian menggunakan pendekatan fraud triangle. Dan Mardhiyah & Sari (2022) dalam studi mereka pada perusahaan publik 2019–2021 menemukan bahwa baik nature of industry maupun financial stability tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya fraud, dan menyimpulkan bahwa faktor-faktor lain seperti akrual total atau pergantian manajemen memiliki peran yang lebih dominan.

H0 : Nature of Industry dan Financial Stability Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud laporan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara pihak ketiga, seperti media. Dalam hal ini, data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variable-variabel yang diteliti, sehingga dapat menarik kesimpulan yang akan dijelaskan melalui pemahaman topik yang diteliti. Metode statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan data yang dijelaskan dan dideskripsikan dengan cara yang memungkinkan data tersebut dapat dipahami.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada suatu kelompok atau wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.⁷⁴ Populasi merupakan sekumpulan unit yang sifatnya harus dipelajari. Apabila populasi terlalu lebar, peneliti harus mengambil sample untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sector *property* dan *real estate*. Untuk memastikan bahwa tiap hipotesis dapat

⁷⁴ Aries Veronica, Muhamad Abas, and Nurul Hidayah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

menemukan jawaban dalam penelitian ini, maka dalam pemilihan sample dilakukan dengan metode pengambilan sampel *non probabilitas*.⁷⁵

Sampel non probabilitas adalah metode pemilihan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel lebih bersifat subjektif, tergantung pada keputusan peneliti. Ada beberapa jenis teknik sampel *non probabilitas*, dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁷⁶

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memilih sampel yang dianggap memiliki karakteristik khusus yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposively* berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, bukan secara acak. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2021-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 92.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk

⁷⁵ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

⁷⁶ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
23	INPP	Indonesian Paradise Property T
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPLI	Star Pacific Tbk
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
34	MTSM	Metro Realty Tbk.
35	MYRX	Hanson International Tbk.
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
39	PPRO	PP Properti Tbk.
40	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RIMO	Rimo International Lestari Tbk

45	RODA	Pikko Land Development Tbk.
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
48	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
49	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
50	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
51	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
52	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
54	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
55	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
56	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
57	CITY	Natura City Developments Tbk.
58	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
60	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
62	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
66	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
67	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
68	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
69	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
70	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
71	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
72	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
73	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
74	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
75	UANG	Pakuan Tbk.
76	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
77	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
78	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
79	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
80	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.

81	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.
82	IPAC	Era Graharealty Tbk.
83	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
84	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
85	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
86	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
87	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
88	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
89	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
90	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
91	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
92	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.com.id.

Sampel memiliki peran penting terhadap populasi, karena tanpa adanya sampel, populasi tidak dapat diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dan penentuannya dapat dilakukan melalui berbagai teknik sampling.⁷⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara berturut – turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara berturut - turut mempublikasikan laporan keuangan (*Annual report*) pada tahun 2021 – 2023
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki data lengkap seperti variable yang diteliti.

⁷⁷ Veronica, Abas, and Hidayah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023	67
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang secara berturut - turut mempublikasikan laporan keuangan (<i>Annual report</i>) pada tahun 2019 – 2023	31
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki data lengkap seperti variable yang diteliti.	14
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		22
Tota sampel perusahaan sesuai kriteria x 3 tahun		66

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
11	DILD	Intiland Development Tbk.
12	PPRO	PP Properti Tbk.
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
16	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk

17	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
18	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
20	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
21	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
22	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.com.id.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mencatat informasi yang diperlukan dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, juga digunakan berbagai literature yang berasal dari sejumlah jurnal, penelitian ilmiah, serta dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tahunan anggaran ini diperoleh dari www.idx.com.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variable penelitian adalah karakteristik, nilai, atau atribut dari objek yang diteliti, yang menunjukkan perbedaan atau variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya.⁷⁸ Variabel yang diteliti yakni: Variabel dependen (terikat), variable Independen (bebas) dan Variabel moderasi.

3.4.1 Variabel Dependen

Variable dependen atau variable terikat merupakan hasil atau keluaran yang dipengaruhi oleh factor lain. Variabel ini menjadi focus utama dalam suatu penelitian karena perannya yang dipengaruhi oleh variable lain. Dalam penelitian ini, variable dependen dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraud*

⁷⁸ Nilda Miftahul, Janna Nim, and Pendahuluan Secara, “Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik, 1-8.

laporan keuangan. Kecurangan tersebut diukur menggunakan F-Score, yaitu suatu model yang terdiri dari dua komponen variable yang diperoleh dari laporan keuangan, yakni kualitas akrual dan kinerja keuangan. Digambarkan sebagai berikut:

$$\text{F-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Tahap perhitungan yang digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Accrual Quality (Kualitas Akrual)

Accrual Quality dihitung menggunakan RSST accrual. RSST merupakan akronim dari nama-nama peneliti yang mengembangkan rumus ini, yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN})}{\text{Average Total Assets}}$$

Dimana:

- WC (Working Capital) = Aset Lancar–Liabilitas Lancar
 - NCO (Non Current Operating) = (Total Aset–Aset Lancar–Investasi) + (Total Liabilitas–Liabilitas Lancar–long term debt)
 - FIN (Financial Accrual) = Total Investasi–Total Liabilitas
 - ATS (Average Total Asset) = (Total Asset Awal+Total Asset Akhir) /2
- #### 2. Menghitung Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Financial Performance dalam laporan keuangan dipandang memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *fraud*. Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan = Perubahan piutang + Persediaan +
Perubahan Pendapatan + Perubahan Laba Usaha

Dimana:

- Perubahan piutang = $\frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Rata-rata total asset}}$
- Perubahan persediaan = $\frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata-rata total asset}}$
- Perubahan pendapatan = $\frac{\Delta \text{Pendapatan}}{\text{Pendapatan}(t)} - \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Piutang}(t)}$
- Perubahan laba usaha = $\frac{\Delta \text{Laba Usaha}(t)}{\text{Rata-rata total asset}(t)} - \frac{\Delta \text{Laba usaha}(t-1)}{\text{Rata-rata total asset}(t-1)}$

3.4.2 Variable Independen

Variable independen atau biasa disebut dengan variable bebas adalah variable penjelas, penduga, atau penentu. Variable independen dapat dikatakan sebagai variable yang menjadi penyebab dapat berpengaruh terhadap variable lain. Dalam penelitian ini variable independen dikenal dengan X.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variable moderasi adalah variable yang berperan dalam memengaruhi hubungan antara variable independen dan dependen, baik dengan cara memperkuat maupun melemahkan hubungan tersebut. Variable moderasi ini juga bisa disebut dengan variable independen kedua.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran
1.	Fraud laporan keuangan	Fraud laporan keuangan adalah upaya fraud data keuangan untuk menipu pihak terkait, seperti mengubah nilai pada laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan daripada kondisi sebelumnya.	F-Score ⁷⁹ = Accrual quality + Financial Performance
2.	Nature Of	Nature of industry	Receivable ⁸⁰ =

⁷⁹ Stella Yosephine and Dewi Khornida Marheni, "The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 *Corresponding Author," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023): 43–60, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

⁸⁰ Yadiati, Rezwiandhari, and Ramdany, "Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach."

	Industry (X1)	menggambarkan kondisi perusahaan dalam industry, di mana pengelolaan persediaan yang efisien penting untuk kas perusahaan, dan pengawasan yang lemah dapat membuka peluang fraud laporan keuangan.	$\frac{(\text{Piutang}_t - \text{Piutang}_{(t-1)})}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{(t-1)}}$
3.	Financial Stability (X2)	<i>Financial stability</i> menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil, yang terlihat dari asetnya, dimana rasio perubahan asset yang tinggi meningkatkan risiko fraud laporan keuangan.	$\text{FSTAB}^{81} = \frac{(\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{(t-1)})}{\text{Total Assets}_t}$
4.	Komite Audit	Komite audit	Komite audit ⁸² =

⁸¹ Sabaruddin Sabaruddin, "Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 130, <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.130-140>.

	(Variabel Moderasi)	membantu auditor memeriksa laporan keuangan dan memastikan kepatuhan pada standar, serta mengawasi pengendalian internal dan transparansi.	Jumlah Komite Audit	Total
--	---------------------	--	---------------------	-------

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil berdasarkan sampel yang digunakan. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.⁸³ Analisis ini berkaitan dengan gejala, fenomena, atau variable data guna memudahkan pemahaman bagi pembaca. Statistik deskriptif dilakukan dengan pendekatan numerik maupun grafis untuk mengidentifikasi pola dari sekumpulan data, merangkum informasi yang terkandung di dalamnya, serta menyajikannya dalam format yang sesuai.⁸⁴

⁸² Tasya Kamila and Aina Zahra Parinduri, "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi."

⁸³ Nasution Leni Masdinar, "Statistik Deskriptif" Vol. 14, no. 1 (2017): 5472–76, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

⁸⁴ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu data, antara lain melalui pendekatan berikut:

1. Menentukan ukuran dari data, seperti: nilai modurs, nilai tengah (median), rata – rata (mean).
2. Mengukur tingkat variasi data dapat dilakukan dengan menentukan ukuran variabilitas, seperti varians, standar deviasi, dan rentang (rage).
3. Menentukan ukuran bentuk distribusi data, seperti skewness, kurtosis, dan diagram kotak (box plot).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif ini akan memudahkan pembaca untuk memahami dan mengetahui sampel penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga membantu pembaca untuk mengetahui jumlah, nilai, nilai minimum, maksimum, serta standar deviasi dari data penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah asumsi klasik dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi berganda, sehingga beberapa asumsi perlu dipenuhi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi.⁸⁵ Sebuah model regresi dianggap memiliki hubungan yang signifikan jika model tersebut memenuhi syarat asumsi klasik, seperti uji normalitas,

⁸⁵ Agha De Aghna Setya Budi, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah distribusi data sudah normal.⁸⁶ Sehingga untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dapat dilakukan dengan melakukan Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolineritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data variable penelitian sudah normal atau belum.⁸⁷ Menurut Ghazali, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada variable penelitian berdistribusi normal. Untuk memastikan apakah distribusi data sudah normal, dapat dilakukan uji One Sample *Kolmogrov Smirnov*. Ketentuan dalam uji ini adalah jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 5% atau 0,05, maka data disimpulkan tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dan model regresi, sehingga dapat dilihat apakah variable –

⁸⁶ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, “Uji Asumsi Klasik,” 2024, 40–59.

⁸⁷ U J I Homogenitas and D A N Uji, “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS” 7, no. 1 (2020): 50–62.

variable bebas memiliki kesamaan yang signifikan. Gejala multikolineritas dapat diidentifikasi melalui toleransi dan variance inflation factor (VIF).⁸⁸ Toleransi mengukur variabilitas suatu variable bebas yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya, dengan hubungan bahwa nilai toleransi rendah berbanding terbalik dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/\text{toleransi}$), yang menunjukkan kolineritas tinggi. Dalam analisis, nilai toleransi yang dianggap aman adalah lebih dari 0,10 atau setara dengan VIF kurang dari 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pelanggaran terhadap OLS yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara eror term dari pengamatan yang berbeda. Eror term tersebut merujuk pada kesalahan yang terjadi pada suatu periode waktu, yang secara sistematis bergantung pada eror term di periode waktu lainnya.⁸⁹ Autokorelasi dapat terjadi akibat adanya observasi yang saling terkait sepanjang waktu. Masalah ini muncul ketika residual tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya. Hal ini sering dijumpai pada data runtun waktu, di mana gangguan pada individual atau kelompok yang sama dapat memengaruhi periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi.

⁸⁸ Karina Meidiawati and Titik Mildawati, “Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–16.

⁸⁹ Ade Aprianto and Naomi Nessyana Debataraja, “Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares” 09, no. 1 (2020): 95–102.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat bias yang disebabkan oleh perbedaan varian dari residual antar pengamatan. Bias ini dapat terjadi ketika nilai residual tidak memiliki varian yang konstan, yang disebut sebagai gejala heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi, keberadaan heteroskedastisitas dapat mengganggu validitas hasil uji statistic, karena pelanggaran terhadap asumsi dasar regresi linear klasik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau perkiraan mengenai hasil penelitian. Hipotesis penelitian juga dapat dipahami sebagai asumsi sementara mengenai rumusan masalah yang disampaikan dalam bentuk pernyataan yang kebenarannya belum diketahui, sehingga jawaban-jawaban ini diperlukan untuk membuktikan kebenarannya. Begitu hipotesis ini muncul, hipotesis harus diujikan. Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat gejala yang bertentangan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.⁹⁰ Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji regresi linier berganda, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji parsial (Uji T), yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

⁹⁰ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable independen, yaitu *nature of industry* dan *financial stability*. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode untuk menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan variable dependen (Y):⁹¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Fraud Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Masing Proksi

X1 = *Nature of Industry*

X2 = *Financial Stability*

X1*Z = Interaksi antara komite audit dengan nature of industry

X1*Z = Interaksi antara komite audit dengan financial stability

e = *error term* atau kesalahan pengganggu

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variable independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variable

⁹¹ Tesa Nur Padilah and Riza Ibnu Adam, "Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.

independen dalam penelitian.⁹² Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan kriteria seperti yang telah ditentukan:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.

3.5.3.3 Uji Simultas (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variable independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen dalam penelitian. Jika nilai probabilitas pada statistic F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara signifikan memengaruhi variable dependen.⁹³ Sebaliknya, apabila nilai probabilitas pada statistic F melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki

⁹² Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of ."

⁹³ Yosephine and Khornida Marheni, "The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 *Corresponding Author."

pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji R^2 (R-squared)

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 dalam model tersebut sehingga nilai Y dapat di prediksi dengan tepat.⁹⁴ Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan Sebagian kecil dari variasi yang terjadi. Namun, R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan model yang baik, karena tidak mempertimbangkan adanya kecocokan teoritis antar variabel.

⁹⁴ Jurusan Akuntansi et al., "KONSEP Uji ASUMSI KLASIK PADA REGRESI LINIER BERGANDA," n.d.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Industry *property* dan *real estate* pada dasarnya merupakan dua hal yang berbeda. Berdasarkan SK Menteri Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/BKP4N/1995, Pasal 1.a:4, *property* diartikan sebagai tanah berserta hak kepemilikannya dan/atau bangunan permanen yang menjadi objek pembangunan dan kepemilikan.⁹⁵ Dengan kata lain, *property* mencakup industri *real estate* serta aspek hukum yang mengaturnya, seperti hak kepemilikan dan hak sewa. Sementara itu, *real estate* mengacu pada tanah dan seluruh peningkatan permanen yang ada di atasnya, seperti bangunan, jalan, lahan terbuka, serta berbagai bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara tetap. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, definisi industri *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan, pengadaan, dan pematangan tanah untuk berbagai kegiatan usaha, termasuk sector industri dan pariwisata.

Property dan *real estate* di Indonesia merupakan sektor yang sangat dinamis, dengan berbagai jenis usaha yang mencakup pengembangan properti residensial, komersial, dan industri. Sektor ini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, seiring dengan terus berkembangnya urbanisasi, meningkatnya kelas menengah, dan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik. Secara keseluruhan, perkembangan perusahaan properti dan real estate di Indonesia menunjukkan adanya perubahan signifikan, dengan pengembangan properti vertikal, kawasan terintegrasi, dan fokus pada keberlanjutan lingkungan sebagai arah utama. Sektor ini akan terus berkembang dengan tantangan dan peluang yang seimbang,

⁹⁵ Lestari and Nuratama, "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, (Ayu Fitaloka Waqidatun, 2021) Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014."

seiring dengan perubahan ekonomi dan sosial yang terus berlanjut.⁹⁶ Di Indonesia, sektor *properti* dan *real estate* berkembang pesat dan mencakup berbagai jenis usaha, termasuk pengembangan hunian, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta fasilitas industri. Beberapa perusahaan besar yang beroperasi dalam sektor ini memiliki proyek besar yang mencakup seluruh spektrum properti, mulai dari properti residensial hingga komersial dan industri.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Nature Of Industry* (X1), *Financial Stability* (X2), *Fraud Laporan Keuangan* (Y), dan variabel moderasi Komite Audit (Z).

Tabel 4. 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	66	-39044.7295	694.4819	-590.895570	4807.5014460
X2	66	-1169308.2460	881559.9431	-21559.814862	226725.670307
Y	66	-2.7820	1.2883	.211345	.6048397
Z	66	.3333	.7500	.387626	.1209758
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan table 4.1, hasil analisis untuk variable *nature of industry* (X1) menunjukkan bahwa jumlah data valid yang dapat digunakan dalam proses analisis adalah sebanyak 66 sampel selama periode 2021-2023, dengan tidak ada data yang hilang. Dengan demikian, seluruh data terkait *nature of industry* lengkap dan dapat diolah. Dengan nilai minimum sebesar -39.044,73 dan nilai maksimum sebesar 694,48. Rata-rata nilai

⁹⁶ Morisca, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019."

nature of industry adalah -590,90, dengan standar deviasi sebesar 4.807,50. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar data *nature of industry* berada di bawah nol, yang dapat mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan atau kerugian dalam konteks variabel tersebut.

Berdasarkan table 4.1, hasil analisis untuk variable *financial stability* (X2) menunjukkan bahwa jumlah data valid yang dapat digunakan dalam proses analisis adalah sebanyak 66 sampel selama periode 2021-2023, dengan tidak ada data yang hilang. Dengan demikian, seluruh data terkait *financial stability* lengkap dan dapat diolah. Dengan nilai minimum sebesar -1.169.308,25 dan nilai maksimum sebesar 881.559,94. Rata-ratanya adalah -21.559,81, dengan standar deviasi sebesar 226.725,67. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi dalam data, dan nilai rata-rata yang juga negatif mengindikasikan dominasi nilai-nilai negatif pada variabel ini. Penyebaran yang besar menunjukkan bahwa data *financial stability* tidak homogeny.).

Berdasarkan table 4.1, hasil analisis untuk variable *fraud* laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa jumlah data valid yang dapat digunakan dalam proses analisis adalah sebanyak 66 sampel selama periode 2021-2023, dengan tidak ada data yang hilang. Dengan demikian, seluruh data terkait *fraud* laporan keuangan lengkap dan dapat diolah. Nilai minimum tercatat sebesar -2,7820 dan nilai maksimum sebesar 1,2883. Rata-rata *fraud* adalah 0,2113, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai berada di sekitar angka nol, namun cenderung ke arah positif. Dengan standar deviasi sebesar 0,6048, dapat dikatakan bahwa sebaran data *fraud* relatif moderat dan terdistribusi di sekitar nilai rata-rata tanpa variasi ekstrem.

Berdasarkan table 4.1, hasil analisis untuk variable Komite audit (Z) menunjukkan bahwa jumlah data valid yang dapat digunakan dalam proses

analisis adalah sebanyak 66 sampel selama periode 2021-2023, dengan tidak ada data yang hilang. Dengan demikian, seluruh data terkait komite audit lengkap dan dapat diolah. Variabel Komite audit memiliki rentang yang lebih sempit, yakni dari 0,3333 hingga 0,7500, dengan rata-rata sebesar 0,3876 dan standar deviasi 0,1210. Ini mengindikasikan bahwa data Komite audit cukup stabil, tidak tersebar terlalu jauh dari rata-ratanya, serta tidak menunjukkan adanya outlier yang signifikan. Penyebaran ini cenderung normal dan data relatif homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal. Hal ini sangat krusial dalam analisis statistik yang mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			ABSRES
N			66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		1.2309
	Std. Deviation		1.43112
Most Extreme Differences	Absolute		.198
	Positive		.186
	Negative		-.198
Test Statistic			.198
Asymp. Sig. (2-tailed)			.022 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.078 ^d
	100% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.089
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,078. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, karena signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$). Hal ini yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Tingkat multikolinearitas yang tinggi dapat menimbulkan kesulitan dalam menafsirkan koefisien regresi, karena hal tersebut dapat membuat varians koefisien regresi menjadi sangat besar (kolinearitas yang tinggi membuat model menjadi tidak stabil).

Tabel 4. 3

Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	-8.612	2.971		-2.899	.005		
X1	-.058	.074	-.117	-.792	.430	.339	2.947
X2	.147	.040	.541	3.655	.000	.339	2.947
a. Dependent Variable: Y							

Pada table diatas menunjukkan bahwa semua variable independen pada penelitian ini, yaitu nature of industry dan financial stability memiliki nilai

tolerance $0,339 > 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi gejala multikolonielitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi pada periode waktu yang berbeda atau antar periode pengamatan dalam data deret waktu. Autokorelasi yang signifikan dapat menunjukkan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya mengidentifikasi pola dalam data, yang dapat memengaruhi estimasi dan prediksi yang dihasilkan. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, atau dengan kata lain, tidak terjadi autokorelasi. Untuk memeriksa hal ini, dapat dilakukan perbandingan antara nilai D-W dan nilai d dari table Durbin-Watson. Jika nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.944	1.83386	1.245
a. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X1M					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel diatas nilai DW dapat diketahui sebesar 1,245, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 persen, dengan jumlah sampel 110 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai DW sebesar 1,245 dan nilai DU sebesar 1,7262, nilai DU lebih kecil dari nilai DW. Dan nilai (4-du) atau $4 - 1,7262 = 2,2738$ lebih besar dari nilai DW. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual (kesalahan prediksi) dalam suatu model regresi tidak bersifat konstan rentang nilai variabel independen. Ini bertentangan dengan asumsi klasik regresi linier yang mengharuskan residual memiliki varians yang konstan (dikenal sebagai homoskedastisitas). Jika ada heteroskedastisitas, maka estimasi koefisien dalam model regresi akan tetap tidak bias, tetapi ketidakpastian estimasi (seperti standar error) akan menjadi tidak akurat, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam uji hipotesis dan interval kepercayaan. Uji Glejser adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan cara memeriksa hubungan antara nilai absolut dari residual dengan variabel independen. Dalam uji ini, kita menguji apakah ada hubungan signifikan antara residual dan variabel independen.

Tabel 4. 5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.347	.744		1.810	.073
	X1	-.035	.020	-.369	-1.771	.079
	X2	.006	.010	.115	.570	.570
	X1M	.000	.004	.046	.092	.927
	X2M	.000	.001	-.112	-.230	.819
a. Dependent Variable: abs						

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa semua variabel mempunyai nilai sign > 0,05 artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan metode analisis statistic yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari regresi berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai dari variabel independen tersebut.

Tabel 4. 6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.135	2.065		-5.393	.000
	X1	.387	.070	.480	5.504	.000
	X2	-.003	.004	-.089	-.768	.444
	X1M	1.234	.201	.536	3.012	.001
	X2M	.001	.001	.142	.788	.432
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26, 2025

$$Y = -11,135 + 0,387 X_1 + -0,003 X_2 + 1,234 X_1 * Z + 0.001 X_2 * Z + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar -11,135 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Nature Of Industry* Dan *Financial Stability* serta interaksi antara variabel moderasi dengan variabel dependen) diasumsikan sama dengan nol, maka fraud laporan keuangan akan menurun sebesar 11,135.
2. Nilai koefisien reegresi *Nature of Industry* pada penelitian ini sebesar 0,387 dapat diartikan bahwa ketika variabel *Nature of Industry* mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka fraud laporan keuangan akan mengalami peningkatann sebesar 0,387.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Stability* pada penelitian ini sebesar -0,003 dapat diartikan bahwa ketika variabel *Financial Stability* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *fraud* laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,003.
4. Nilai koefisien regresi interaksi antara komite audit dengan *Nature of Industry* pada penelitian ini sebesar 1,234. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut menyebabkan peningkatan pada fraud laporan keuangan sebesar 1,234.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara komite audit dengan *Financial Stability* pada penelitian ini sebesar 0,001. Ini berarti bahwa adanya interaksi antara komite audit dan *financial stability* berkontribusi terhadap peningkatan *fraud* laporan keuangan sebesar 0,001

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T

Uji t merupakan metode statistic yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari suatu variabel independen signifikan, atau dengan kata lain, apakah variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan nilai t table sebesar 1.98117

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-11.135	2.065		.000
	X1	.387	.070	.480	.000
	X2	-.003	.004	-.089	.444
	X1M	1.234	.201	.536	.001
	X2M	.001	.001	.142	.432

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2025

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. X1 (*Nature Of Industry*) dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel *Nature Of Industry* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $5,504 > 1.98177$ dapat disimpulkan bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan. Dengan demikian **H1 diterima**.
2. X2 (*Financial Stability*) dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel *Financial Stability* sebesar $0,444 > 0,05$ dengan nilai t table sebesar $-0,768 < 1.98177$ dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan. Dengan demikian **H2 ditolak dan H0 diterima**.
3. X1M variable l moderasi (Komite Audit) dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel variabel moderasi sebesar $0,001 < 0,05$ variabel komite audit merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *Nature Of Industry* terhadap fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga **(H3) diterima**.

4. X2M variabel moderasi (Komite Audit) dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel variabel moderasi sebesar $0,432 > 0,05$ variabel komite audit merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan variabel *Financial Stability* terhadap fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (**H4**) **ditolak dan H0 diterima**.

4.5.2 Uji F

Uji statistic F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.⁹⁷ Hasil uji kesesuaian model (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.742	2	174.371	47.124	.000 ^b
	Residual	233.118	63	3.700		
	Total	581.860	65			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan table diatas, hasil uji statistic F menunjukan bahwa nilai F-hitung sebesar 47,124 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *nature of industry* dan *financial stability*, yang dimoderasi oleh komite audit, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu fraud laporan keuangan.

⁹⁷ Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

4.5.3 Uji R²

Uji R² dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengujian R² ini dapat dilihat melalui table Model Summary. Berikut ini adalah besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9
Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.189	6.99905
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 26,2025

Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R Square sebesar 0,189 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *nature of industry* dan *financial stability*, mampu menjelaskan sekitar 18,9% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *fraud* dalam laporan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam model ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara *nature of industry* dan *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Penulis melakukan pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS dan memperoleh hasil sebagai berikut:

4.6.1 *Nature Of Industry* Berpengaruh Terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *nature of industry* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Dengan demikian H1 diterima. *Fraud* laporan keuangan merujuk pada tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyesatkan pemangku kepentingan dalam laporan keuangan, yang sering kali bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara artifisial atau untuk memenuhi ekspektasi pasar. *Fraud* laporan keuangan bisa berupa manipulasi angka, penggelembungan pendapatan, pengakuan pendapatan yang tidak sah, atau bahkan menyembunyikan biaya dan kewajiban.

Nature of Industry atau karakteristik industri mengacu pada sifat atau jenis sektor tempat perusahaan beroperasi. Industri yang sangat terregulasi, seperti industri keuangan (banking, asuransi), mungkin memiliki kontrol internal yang lebih ketat dan pengawasan lebih tinggi, yang cenderung mengurangi potensi *fraud*. Sebaliknya, industri yang kurang terregulasi, seperti startup teknologi atau perusahaan di pasar berkembang, mungkin menghadapi pengawasan yang lebih lemah, yang meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Di industri dengan persaingan yang sangat ketat, perusahaan mungkin merasa terdorong untuk menampilkan hasil yang lebih baik daripada pesaingnya, yang dapat meningkatkan tekanan untuk melakukan *fraud*. Beberapa industri memberikan insentif lebih besar untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, terutama jika reputasi manajemen atau eksekutif sangat terkait dengan kinerja finansial perusahaan.

Nature of Industry memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan. Karakteristik tertentu dari industri, seperti tingkat regulasi, persaingan, kompleksitas transaksi, insentif berbasis kinerja,

dan transparansi laporan, dapat mempengaruhi seberapa besar potensi *fraud* yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi regulator, auditor, dan manajer perusahaan untuk memahami karakteristik spesifik dari industri yang mereka operasikan dan mengembangkan kontrol serta prosedur pengawasan yang efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Hubungan antara Fraud Hexagon Theory dengan *Nature of Industry* menunjukkan bahwa karakteristik industri tertentu dapat meningkatkan atau mengurangi potensi terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Teori ini memberikan perspektif bahwa *fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh interaksi antara tekanan, kesempatan, kemampuan, dan faktor lainnya yang dipengaruhi oleh kondisi industri. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan regulator untuk memahami faktor-faktor tersebut dalam rangka mencegah terjadinya *fraud* dan memastikan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Karin Apriyani (2019) dalam judul “*Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan*”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah Ritonga (2024) yang berjudul “*Pengaruh Financial Stability dan Nature of Industry terhadap Financial Statement Fraud*”. Hasilnya *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.6.2 *Financial Stability* Tidak Berpengaruh Terhadap Fraud Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial stability* sebesar $0,134 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, sehingga H2 ditolak. *Financial Stability* merujuk pada kondisi di mana sistem keuangan suatu perusahaan, atau bahkan seluruh ekonomi, dapat berfungsi secara efektif tanpa ada gangguan yang signifikan. Untuk perusahaan, ini biasanya berarti memiliki cadangan kas yang cukup, pengelolaan utang yang sehat, arus kas yang stabil, dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang tanpa kesulitan keuangan yang parah. *Fraud* dalam laporan keuangan tidak selalu terjadi karena tekanan keuangan. Banyak kasus *fraud* yang dilakukan oleh manajer atau eksekutif yang merasa tertekan untuk memenuhi target kinerja atau menjaga citra perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Bahkan ketika perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil.

Meskipun *financial stability* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, tidak ada jaminan bahwa *fraud* laporan keuangan tidak akan terjadi. *Fraud* sering kali disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti tekanan untuk memenuhi target, insentif berbasis kinerja, kurangnya pengawasan internal yang efektif, dan kultur perusahaan yang mungkin lebih mementingkan hasil daripada cara untuk mencapainya. Oleh karena itu, bahkan dalam perusahaan dengan kestabilan finansial yang baik, penting untuk memiliki kontrol internal yang kuat dan budaya perusahaan yang mendukung transparansi dan integritas untuk mencegah kecurangan.

Meskipun *financial stability* dianggap sebagai faktor yang bisa mengurangi risiko *fraud* dalam laporan keuangan, dalam banyak kasus, faktor-faktor lain yang terdapat dalam Fraud Hexagon Theory ternyata memiliki

pengaruh yang lebih kuat terhadap terjadinya penipuan. Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi adalah faktor-faktor yang bisa tetap ada, bahkan dalam kondisi perusahaan yang stabil secara finansial, dan oleh karena itu bisa memicu terjadinya *fraud*. Dengan demikian, *financial stability* tidak selalu dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam mencegah *fraud*. Faktor internal dalam organisasi, seperti pengendalian internal, kultur perusahaan, dan etika manajemen, serta faktor eksternal, seperti persaingan industri atau tekanan pasar, lebih berperan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan semua faktor yang ada dalam Hexagon Theory dalam upaya pencegahan *fraud*, bukan hanya berfokus pada kondisi keuangan perusahaan saja.

Sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Efi Tajuroh Afiah (2020) dalam studinya yang berjudul “*financial stability, financial targets, effective monitoring dan rationalization dan kecurangan laporan keuangan*”, ditemukan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Didien Idjudien (2018) yang berjudul “*Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industry dan tekana eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan*”, dimana *financial stability* diketahui tidak memberikan dampak terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.6.3 Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *fraud* laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa signifikansi untuk variabel moderasi adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara *nature of industry* dan *fraud* laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Komite audit adalah badan yang biasanya terdiri dari anggota dewan komisaris atau pihak independen yang

memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, audit, dan pengawasan keuangan. Komite audit memiliki tugas utama untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, memastikan keberlanjutan audit eksternal yang independen, serta memantau efektivitas pengendalian internal perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan bebas dari fraud yang merugikan. *Nature of industry* mengacu pada karakteristik sector tertentu, seperti regulasi, persaingan, dan kompleksitas transaksi, yang dapat mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan. Industry dengan regulasi ketat atau transaksi kompleks, seperti perbankan atau teknologi, cenderung lebih rentan terhadap fraud laporan keuangan.

Komite audit berperan signifikan dalam menjamin terlaksananya pengawasan yang optimal terhadap laporan keuangan serta proses-proses akuntansi yang ditetapkan. Komite ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Fungsi pengawasan yang kuat dari komite audit dapat berperan sebagai faktor moderasi yang mengurangi dampak negatif faktor-faktor dalam *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya fraud laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun terdapat tekanan tinggi atau peluang lebih besar untuk terjadinya kecurangan dalam sector industry tertentu, keberadaan komite audit yang berfungsi secara efektif mampu menekan risiko tersebut melalui pengawasan yang intensif, penerapan prinsip transparansi, serta penguatan integritas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Secara keseluruhan, komite audit berperan penting dalam memoderasi pengaruh faktor *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat mengurangi pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh karakteristik industri tertentu, dengan memperkuat pengawasan dan meningkatkan integritas dalam proses pelaporan keuangan.

Dalam konteks fraud hexagon theory, komite audit berperan penting dalam menekan enam elemen penyebab *fraud* 6 elemen tersebut yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi melalui pengawasan internal yang ketat, peningkatan transparansi, serta penerapan prinsip etika dan kepatuhan. Dengan demikian, meskipun perusahaan berada dalam industry yang rentan terhadap *fraud*, keberadaan kmita audit yang efektif mampu memperkuat pengendalian dan integritas laporan keuangan.

Sejalan dengan hasil penelitian Evi Sukma (2023) yang berjudul “*Kecurangan Laporan Keuangan: Financial Target, Nature of industry, dan Perubahan Auditor dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*”, ditemukan bahwa komite audit memperkuat pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Ibrahim (2022) melalui karya berjudul “*Mekanisme Good Corporate Governance dalam menekan tindakan kecurangan pada perusahaan Go Green di Indonesia*”, yang menyimpulkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara *nature of industry* dan kecurangan laporan keuangan.

4.6.4 Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel moderasi adalah $0,432 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi justru melemahkan hubungan antara *financial stability* dan *fraud* laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Komite audit merupakan sebuah organisasi pengawas yang terdiri dari anggota dewan komisiaris serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi, audit, dan pengawasan keuangan. Peran utamanya adalah memastikan bahwa penyusunan laporan

keuangan perusahaan dilakukan secara tepat, memadai, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Komite audit bertugas memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan pengawasan eksternal melalui auditor independen. *Financial stability* mengacu pada kondisi keuangan yang sehat, dengan arus kas stabil dan kewajiban yang terkendali, meskipun stabilitas keuangan tidak menjamin perusahaan bebas dari risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

Meskipun *financial stability* dapat mengurangi beberapa elemen dalam Fraud Hexagon Theory, seperti pressure (tekanan), faktor-faktor lainnya tetap dapat mempengaruhi terjadinya fraud. Peluang, rasionalisasi, integritas, dan kolusi adalah elemen-elemen yang bisa berperan besar dalam terjadinya *fraud*, bahkan ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil. Dengan kata lain, *financial stability* tidak selalu cukup untuk mencegah terjadinya fraud, karena elemen-elemen lain dalam Fraud Hexagon Theory, serta budaya organisasi, pengendalian internal, dan moral hazard, dapat tetap mendorong individu untuk melakukan kecurangan meskipun kondisi finansial perusahaan baik. Jadi, meskipun kondisi keuangan yang stabil dapat mengurangi beberapa tekanan finansial, faktor-faktor non-finansial lainnya tetap memainkan peran penting dalam mempengaruhi terjadinya fraud.

Meskipun komite audit memainkan peran penting dalam mencegah *fraud* melalui pengawasan dan kontrol internal yang ketat, *financial stability* bisa menjadi faktor yang lebih kuat yang mengarah pada *fraud*. Tekanan finansial yang tinggi, peluang untuk manipulasi laporan keuangan, serta rasionalisasi yang mudah diterima dalam kondisi tersebut, dapat melebihi kemampuan komite audit untuk mengawasi dan mencegah terjadinya kecurangan. Dalam hal ini, meskipun komite audit berusaha keras, financial instability dapat mengurangi efektivitasnya dalam memoderasi dampak tekanan finansial terhadap fraud laporan keuangan.

Sesuai dengan hasil penelitian Hanik Rskiani (2020) yang berjudul *“Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019”*, ditemukan bahwa financial stability tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Nur Asni (2022) dalam karya berjudul *“Moderasi Komite Audit pada Determinan Kecurangan Laporan Keuangan”*, yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara financial stability dan kecurangan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *nature of industry* dan *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023), kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Nature Of Industry* (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji T yang menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *nature of industry* sebesar ($0,000 < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.
2. Variabel *Financial Stability* (X2) menunjukkan pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji T dengan nilai signifikansi sebesar ($0,444 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.
3. Variable 1 moderasi Komite Audit dari pengujian hipotesis didapatkan, nilai signifikansi variabel moderasi sebesar ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa komite audit berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *nature of industry* dan *fraud* laporan keuangan.
4. Variabel 2 moderasi Komite Audit dari pengujian hipotesis didapatkan, nilai signifikansi variabel moderasi sebesar ($0,423 > 0,05$), yang

mengindikasikan bahwa komite audit tidak berperan efektif sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara *financial stability* dan *fraud* laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu *nature of industry* (X1) dan *Financial Stability* (X2). Dengan menggunakan variable moderasi komite audit (Z). Sementara itu variable independen yang diteliti adalah *Fraud* laporan keuangan (Y).
2. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total 22 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menyampaikan beberapa saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi bagi perusahaan di sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk terus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, citra perusahaan di mata public dapat meningkat.

2. Bagi peneliti berikutnya

1. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan kualitasnya dengan memperluas periode waktu penelitian, menambahkan variabel-variabel baru, serta memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh dan akurat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti di masa depan, khususnya bagi mereka yang mengangkat variabel penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- , Franciska Sagita, and Virna Sulfitri. "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon Dan Komite Audit." *Postgraduate Management Journal* 2, no. 2 (2023): 13–29.
<https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>.
- Afiah, Efi Tajuroh, and Vidella Aulia. "Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 90–100.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>.
- Agriyanto, Ratno, Nur Fatoni, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Mohammad Irfan, and Husnurrosyidah Husnurrosyidah. "THE BEHAVIOR OF BANKERS TOWARDS PROFIT AND LOSS SHARING CONTRACTS: A Modified Theory of Planned Behavior Approach." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 23, no. 2 (2022): 208–27. <https://doi.org/10.18860/ua.v23i2.17038>.
- Akbar, Raihan Noval, Adam Zakaria, and Rida Prihatni. "Financial Statement Analysis of Fraud with Hexagon Theory Fraud Approach." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing* 3, no. 1 (2022): 137–61.
[http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal Akuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XXhttps://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xx xxx](http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XXhttps://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx).
- Akuntansi, Jurusan, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Siti Mar'atush Sholihah, Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, Siti Maghfiroh, and Universitas Jenderal Soedirman. "KONSEP UJI ASUMSI KLASIK PADA REGRESI LINIER BERGANDA," n.d.
- Anggraini, Rizka Ivantri, and Agus Sumanto. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM) (Pada UMKM Di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya).”

Sustainable 3, no. 2 (2023): 216–33. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20655>.

Aprianto, Ade, and Naomi Nessyana Debataraja. “Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares” 09, no. 1 (2020): 95–102.

Apsari, Hirawresti Langen, and Imelda Gondo. “ANALISIS FRAUD HEXAGON MODEL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022 Hirawresti.” *Edunomika* 08, no. 01 (2024): 1–14.

Association of Certified Fraud Examiners. “Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations.” *Association of Certified Fraud Examiners*, 2022, 1–96.

Ayem, Sri, Dewi Kusuma Wardani, and Lu’lu’ul Mas’adah. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 911–30. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355>.

Coleman, Bernard D., and Raymond M. Fuoss. “Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone.” *Journal of the American Chemical Society* 77, no. 21 (1955): 5472–76.
<https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

Dwianto, Agus, Diana Puspitasari, and Erma Setiawati. “Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan.” *Owner* 8, no. 1 (2024): 839–60. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>.

Fadhilah, Nur Hidayah, Tessya Sevia Agustin, Salwa Aulia Novitasari, Wahyu

- Mulyadi, and Elin Paulina. “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 92–109.
- Fauziati, Popi, Mukhlizul Hamdi, Kasman Karimi, Novia Rahmawati, and Nailal Husna. “Pengaruh Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Lentera Akuntansi* 8, no. 1 (2023): 226.
<https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.854>.
- Febrianto, Khalyacara, and Dhini Suryandari. “Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 140–53. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.206>.
- Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim, Nazuwani Putri Deli, Yosi Hudiya, and Amelia. “Analisis Laporan Keuangan Syariah Dan Fungsinya Dalam Perbankan Syariah.” *Ecobankers: Journal of Economic and Banking* 4, no. 2 (2023): 146–53.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers%0AAAnalisis>.
- Hastuti, Ambar Woro. “AnalisisPengaruh FraudPentagonUntukMendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 1 (2020): 26–38. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4007>.
- Homogenitas, U J I, and D A N Uji. “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS” 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. “Uji Asumsi Klasik,” 40–59, 2024.
- Idzdiana, Firda, Ratno Agriyanto, and Firdha Rahmiyanti. “The Effect of Human

- Resources Capabilities, Application of Systems of Internal Control, and The Use of Information Technology on The Quality of Local Government Accountability Report.” *Global Financial Accounting Journal* 7, no. 1 (2023): 1–13.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/6785>.
- Istiarani, Irma. “The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud.” *Balance: Journal of Islamic Accounting* 5, no. 1 (2024): 17–36. <https://doi.org/10.21274/balance.v5i1.8383>.
- Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris. “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.” *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)* 1, no. 1 (2022): 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>.
- Jimasika, Akuntansi, Ikbil Yasin, and Fikri Hamidy. “Analisis Rasio Profitabilitas Atas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen (Studi Kasus: Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 1, no. September (2023): 42–55. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasika/article/view/3153>.
- Kuntadi, Cris, and Tiara Eka Putri. “Pengaruh Corporate Governance, Financial Stability Dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraud Pada Laporan Keuangan.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (2022): 268–76.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.468>.
- Larasati, Tania, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana. “Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (2020): 541–53.
<https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.128>.
- Lestari, Anom Ayu Megawati, and I Putu Nuratama. “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial

- Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 407–35.
<https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.782>.
- Lestari, Utami Puji, and Fitri Dwi Jayanti. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>.
- Lionardi, Margaretha, and Sugi Suhartono. “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon.” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9, no. 1 (2022): 29–38.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>.
- Liu, Chenyong, David Ryan, Guoyu Lin, and Chunhao Xu. “No Rose without a Thorn: Corporate Teamwork Culture and Financial Statement Misconduct.” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 37 (2023): 100786.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100786>.
- Luhri, Afifah Sentani Rahma Nia, Ayunita Ajengtiyas S Mashuri, and Husnah Nur Laela Ermaya. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 15–30.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>.
- Mardiatmoko, Gun. “PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of ” 14, no. 3 (2020): 333–42.
- Martias, Lilih Deva. “Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi.” *Fihris*:

- Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40.
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.
- Meidiawati, Karina, and Titik Mildawati. “Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–16.
- Meidiyustiani, Rinny, and Nopaludin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020).” *Bhinneka Multidisiplin Journal* 1, no. 1 (2024): 44–54.
<https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef>.
- Mentari, Citra, and Eni Indriani. “Deteksi Fraudulent Financial Statement Melalui Dechow F-Score Dengan Pemoderasi Firm Size” 8 (2024): 4436–48.
- Morisca, Ana Metta. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019.” *Global Accounting: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 33–39.
- Noviani, Elisabet Dwi, and Rafles Ginting. “Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 10, no. 1 (2024): 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>.
- Nufus, Hayatun, and Nayang Helmayunita. “Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal Dan Moralitas Individu Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 278–90. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.731>.
- Nurbaiti, Annisa, and Cesis Rahmi Afina Triani. “Pengaruh Faktor-Faktor Fraud

- Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 205–12.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3041>.
- Nurhasanah, Sri, Pupung Purnamasari, and Rudy Hartanto. “Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Bandung Conference Series: Accountancy* 2, no. 2 (2022): 1040–48. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>.
- Octariyanti, Dewi Rizky, and Muhammad Zaenuddin. “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 10, no. 2 (2022): 100–110.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>.
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam. “Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang.” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 117.
<https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>.
- Patriandari Patriandari. “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia.” *Akuntansi* 45 5, no. 1 (2024): 676–98. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2509>.
- Prastyo, Adam Maulana, Aris Eddy Sarwono, and Dewi Saptantinah Puji Astuti. “Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud.” *Balance Vocation Accounting Journal* 6, no. 2 (2023): 75.
<https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7278>.
- Putri, Vernanda Yulia Eka, and Ilham Maulana Saud. “Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal, Dan Sikap Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Reviu*

Akuntansi Dan Bisnis Indonesia 5, no. 1 (2021): 13–25.

<https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11140>.

Rahayu, Rica, and Hadri Kusuma. “Model Konseptual Peran Financial Stability, Ineffective Monitoring, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Pendeteksian Fraud.” *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 193–203. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i2.2259>.

Riskiani, Hanik, and Yanto. “Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019.” *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 101–16.

Ritonga, Ferdiansyah, and Nurul Apriyani. “Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan.” *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 11, no. 2 (2019): 1–28. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>.

Ritonga, Muhammad Habibi, Diah Ratna Sari, Noverdi Putra, and Haryono Umar. “Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Beneish M-Score) Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 5, no. 1 (2020): 9–15. <https://doi.org/10.25105/pdk.v5i1.6415>.

Sabaruddin, Sabaruddin. “Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 130. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.130-140>.

Setya Budi, Agha De Aghna, Lulu Septiana, and Brampubu Elok Panji Mahendra. “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 01 (2024): 01–11.

<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>.

Sulistiyowati, Wiwik. “Buku Ajar Statistika Dasar.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

Syaifudin, Moch Bagus, and Kurnia Indah Sumunar. “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Daftar LQ 45 Periode 2016-2021).” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2022): 475–86. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/185>.

Tasya Kamila, Fika, and Aina Zahra Parinduri. “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1407–16. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>.

Tiurma, Vita, Rouli Hutagalung, Mery Wanialisa, Lely Indriaty, Joni Efendi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Persada Indonesia Y A I. “Pengaruh Financial Stability , Nature Of Industry , Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan” 7, no. 3 (2023): 166–75.

Tri Anggraini, Anna Maria, Renti Maharaini Kerti, and Ahmad Sabirin. “Core-Plasma Pattern Partnership Agreement with Micro-Small Business Based on the Perspective of Competition Law.” *International Journal of Law and Public Policy (IJLAPP)* 5, no. 1 (2023): 37–47. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0501.476>.

Veronica, Aries, Muhamad Abas, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

Waqidtun, Ayu Fitaloka, Aniek Wijayanti, and Agus Maulana. “Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi.” *Business Management, Economic, and Accounting*

National Seminar 2, no. 1 (2021): 766–80.

<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>.

Wibowo, Novi Karsetio, and Hexana Sri Lastanti. “Deteksi Penipuan: Menganalisis Fraud Hexagon Untuk Mendeteksi Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 8 (2024): 3138–46.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1525>.

Yadiati, Winwin, Anhinta Rezwandhari, and Ramdany. “Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach.” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 10, no. 1 (2023): 128–47.
<https://doi.org/10.30656/jak.v10i1.5676>.

Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.

Yosephine, Stella, and Dewi Khornida Marheni. “The Effect Of Fraud Pentagon On The Financial Statement Fraud Moderated By Audit Committee Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Komite Auditid 2 *Corresponding Author.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023): 43–60.
<http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nature Of Industry

KODE	TAHUN	X1
APLN	2021	0.022319
	2022	-0.00076
	2023	0.002334
ASRI	2021	0.063646
	2022	-0.05113
	2023	0.005937
BAPA	2021	0.070713
	2022	-0.03698
	2023	0.02396
BEST	2021	-0.38205
	2022	0.204996
	2023	3.282348
BIKA	2021	0.001334
	2022	-594.546
	2023	0.01481
BIPP	2021	-0.0141
	2022	0.031574
	2023	0.014775
BKSL	2021	-3.77561
	2022	1.114722
	2023	0.168286
BSDE	2021	-0.00272
	2022	0
	2023	-0.03892
CTRA	2021	-27.3823
	2022	7.294135
	2023	-0.08005
DART	2021	1.694307
	2022	-0.34304
	2023	-0.32736
DILD	2021	0.029868
	2022	-0.74989
	2023	0.016318

PPRO	2021	0.407106
	2022	0.994234
	2023	-0.1885
PWON	2021	0.022683
	2022	-0.06861
	2023	0.11557
RDTX	2021	-0.03544
	2022	-0.00238
	2023	0.476114
SMDM	2021	-0.32815
	2022	81.63865
	2023	0.08797
RISE	2021	0.000274
	2022	0.210499
	2023	-0.19949
MPRO	2021	-0.002
	2022	-0.00091
	2023	-0.22397
SATU	2021	-0.0018
	2022	0.305282
	2023	0.132073
URBN	2021	-0.07282
	2022	0.482344
	2023	0.033942
POSA	2021	-41.1403
	2022	-0.27732
	2023	2.191094
PAMG	2021	-2.02207
	2022	-0.35203
	2023	-0.27596
REAL	2021	-0.05407
	2022	-0.06588
	2023	-0.76533

Lampiran 2 Data Financial Stability

KODE	TAHUN	X2
APLN	2021	-0.02361

	2022	-0.05799
	2023	-0.01732
ASRI	2021	-0.9999
	2022	0.016366
	2023	-0.00282
BAPA	2021	0.458989
	2022	-0.02782
	2023	0.017925
BEST	2021	0.039027
	2022	0.005307
	2023	-0.02329
BIKA	2021	0.04192
	2022	-1055.44
	2023	0.999005
BIPP	2021	4.808914
	2022	0.806136
	2023	0.029295
BKSL	2021	0.264335
	2022	0.131052
	2023	0.159156
BSDE	2021	-0.99865
	2022	-37.2841
	2023	0.945025
CTRA	2021	-0.03475
	2022	0.032456
	2023	-0.01319
DART	2021	0.007887
	2022	-0.02187
	2023	-0.02307
DILD	2021	-0.01019
	2022	-0.1896
	2023	0.258256
PPRO	2021	881559.9
	2022	0.999999
	2023	-
	2023	1107630
PWON	2021	-0.08339
	2022	0.056731

	2023	0.064462
RDTX	2021	-0.06012
	2022	0.066783
	2023	0.015409
SMDM	2021	-0.03076
	2022	0.034986
	2023	0.031492
RISE	2021	-0.10751
	2022	0.024191
	2023	0.155275
MPRO	2021	0.00461
	2022	-0.02141
	2023	-0.00876
SATU	2021	0.004405
	2022	-0.09028
	2023	-0.03309
URBN	2021	-0.02805
	2022	0.050206
	2023	-0.03254
POSA	2021	0.008468
	2022	0.084056
	2023	-0.10139
PAMG	2021	-0.00132
	2022	-0.00174
	2023	0.000297
REAL	2021	-0.00323
	2022	-0.00226
	2023	0

Lampiran 3 Data Fraud Laporan Keuangan

KODE	TAHUN	Y
APLN	2021	0.76473
	2022	0.61071
	2023	-1.27213
ASRI	2021	0.30099
	2022	0.37647

	2023	0.79689
BAPA	2021	0.60485
	2022	0.28976
	2023	0.32712
BEST	2021	0.09302
	2022	-1.86713
	2023	0.0093
BIKA	2021	0.21722
	2022	-0.48929
	2023	-0.09534
BIPP	2021	0.20773
	2022	0.75926
	2023	0.30174
BKSL	2021	0.0267
	2022	0.58283
	2023	0.31393
BSDE	2021	0.39507
	2022	-2.78196
	2023	0.12084
CTRA	2021	0.12538
	2022	-0.28753
	2023	0.12084
DART	2021	0.07616
	2022	0.27692
	2023	0.62003
DILD	2021	-0.46505
	2022	1.03933
	2023	0.02502
PPRO	2021	0.52784
	2022	0.17711
	2023	0.53937
PWON	2021	0.29071
	2022	0.36556
	2023	0.11327
RDTX	2021	0.54079
	2022	0.13136
	2023	0.41106
SMDM	2021	0.26689

	2022	1.28826
	2023	0.37441
RISE	2021	-0.09534
	2022	0.136373
	2023	0.29811
MPRO	2021	0.30174
	2022	0.32659
	2023	0.09612
SATU	2021	0.31393
	2022	0.87863
	2023	-0.07334
URBN	2021	0.12084
	2022	0.61071
	2023	-1.27213
POSA	2021	0.30099
	2022	0.37647
	2023	0.79689
PAMG	2021	0.60485
	2022	0.28976
	2023	0.32712
REAL	2021	0.09302
	2022	-1.86713
	2023	0.0093

Lampiran 4 Data Komite Audit

KODE	TAHUN	Z
APLN	2021	0.666667
	2022	0.666667
	2023	0.666667
ASRI	2021	0.666667
	2022	0.666667
	2023	0.5
BAPA	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
BEST	2021	0.333333

	2022	0.333333
	2023	0.333333
BIKA	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
BIPP	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
BKSL	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
BSDE	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
CTRA	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
DART	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
DILD	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
PPRO	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
PWON	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
RDTX	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
SMDM	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
RISE	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333

MPRO	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
SATU	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
URBN	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
POSA	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
PAMG	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333
REAL	2021	0.333333
	2022	0.333333
	2023	0.333333

Lampiran 5 hasil uji analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NOI	110	-39044.72947	694.48188	-354.0272934	3723.90068081
X2_FS	110	-1169308.24600	881559.94310	-12935.8806065	175404.27333602
Y_FRAUD	110	-2.78196	1.28826	.1886062	.64019355
Z_KA	110	.33333	.75000	.3659091	.09716644
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 6 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			3.31986683
Most Extreme Differences	Absolute			.132
	Positive			.132
	Negative			-.102
Test Statistic				.132
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.057 ^d
	99% Confidence Interval		Lower Bound	.052
			Upper Bound	.052
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.				

Lampiran 7 uji multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.612	2.971		-2.899	.005	
	X1	-.058	.074	-.117	.792	.430	.339
	X2	.147	.040	.541	3.655	.000	.339

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.946	.944	1.83386	1.245

a. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X1M
b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.135	2.065		-5.393	.000
	X1	.387	.070	.480	5.504	.000
	X2	-.003	.004	-.089	-.768	.444
	X1M	1.234	.201	.536	3.012	.001
	X2M	.001	.001	.142	.788	.432

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.135	2.065		-5.393	.000
	X1	.387	.070	.480	5.504	.000
	X2	-.003	.004	-.089	-.768	.444
	X1M	6.140	.000	.036	.183	.855
	X2M	.001	.001	.142	.788	.432

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 hasil uji regresi parsial Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.135	2.065		-5.393	.000
	X1	.387	.070	.480	5.504	.000
	X2	-.003	.004	-.089	-.768	.444
	X1M	1.234	.201	.536	3.012	.001
	X2M	.001	.001	.142	.788	.432

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12 hasil uji signifikan simultan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6228.651	4	1557.163	463.024	.000 ^b
	Residual	353.118	105	3.363		
	Total	6581.768	109			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X1M						

Lampiran 13 hasil uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.189	6.99905
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

RIWAYAT HIDUP

Nama : May Herda Kartika

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 30 Mei 2003

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Krajan III 03/03, Desa Kliris, Kecamatan Boja, Kab. Kendal, Provinsi Jawa tengah

a. Media komunikasi :

1. 088806707815 (Whatsapp)
2. mayherdaa@gmail.com

b. Riwayat pendidikan :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. TK Kemala Bhayangkari 35 | Tahun 2008 - 2009 |
| 2. SD Negeri 1 Kliris | Tahun 2009 - 2015 |
| 3. SMP Negeri 1 Boja | Tahun 2015 - 2018 |
| 4. SMA Negeri 1 Boja | Tahun 2018 - 2021 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2021 – Sekarang |